

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN FIQH KELAS IX D DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 1 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh :

AULIYA MAGFIRAH

NIM: 10156120007

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2025

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Negeri 1 Majene" yang disusun oleh Auliya Magfirah dengan NIM: 10156120007, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 20 Januari 2025 M

20 Rajab 1446 H

Ketua : Darwis, S.Si., M.Si
Sekretaris : Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd
Munisiy I : Dr. H. Suddin Bani, M.Ag
Munisiy II : Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd., M.Pd.I
Pembimbing I : Dr. Dra. Sri Musdikawati, M.Si
Pembimbing II : Dr. Usri, M.Pd

(D. H. S. Bani)
(Muammar Zuhdi Arsalan)
(Muhammad Idris Hasanuddin)
(Dr. Dra. Sri Musdikawati)
(Dr. Usri)



Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan


Dr. Ahmad Muaffaq N., S.Ag., M.Pd
NIP. 197408151998031004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Mahasiswa Yang Bertanda Tangan di Bawah ini

Nama : Auliya Magfirah
Nim : 10156120007
Tempat, Tanggal Lahir : Majene, 30 Mei 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Manunggal Galung Selatan
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek
untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada
Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX D di MTs. Negeri 1
Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 13 Januari 2025

Penyusun,


Auliya Magfirah
NIM. 10156120007

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX D di MTs. Negeri 1 Majene” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata-1 (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari do’a, dukungan, dan motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah ikut berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, khususnya kepada:

Cinta pertamaku dan panutan hidupku, Bapak Amran Rahman. Beliau memang tidak merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan. Namun, beliau mampu mendidik dan memotivasi penulis sampai menyelesaikan studinya sampai sarjana. Tak lupa kepada pintu surgaku, Ibu Asmulyati yang sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis. Beliau juga tidak merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan. Namun, berkat didikan beliau, semangat dan motivasi serta do’a yang selalu beliau panjatkan hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan sampai sarjana. Penulis juga

mengucapkan terima kasih kepada kedua saudara penulis dan seluruh keluarga yang telah memberikan do'a dan dukungan sejak awal masuk hingga sampai pada proses penulisan skripsi.

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Wasila Sahabuddin, ST., MT, selaku Ketua STAIN Majene
2. Bapak Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I., selaku Wakil Ketua I dalam Bidang Akademik dan Kelembagaan di STAIN Majene;
3. Bapak Dr. H. Suddin Bani, M.Ag., selaku Wakil Ketua II dalam Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan di STAIN Majene;
4. Bapak Dr. Anwar Sadat, S.Ag., M.Ag., selaku Wakil Ketua III dalam Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di STAIN Majene;
5. Bapak Dr. Hamzah S Fathani, S.Ag, M.Th.I., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan di STAIN Majene;
6. Ibu Bulqia Mas'ud S.S, M.Ed., selaku Sekertaris Jurusan Tarbiyah dan Keguruan di STAIN Majene;
7. Bapak Darwis S.Si, M.Si., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di STAIN Majene;
8. Bapak Muhammad Saddang, S.Si, M.Pd., selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
9. Bapak Kamus, Lc., S.H., M.Pd., selaku dosen PA peneliti yang sudah memberikan support dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini;

10. Ibu Dr. Dra. Sri Musdikawati, M.Si, selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dari penyusunan proposal sampai akhir penulisan skripsi;
11. Ibu Dr. Usri, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dari penyusunan proposal sampai akhir penulisan skripsi;
12. Bapak Dr. H. Suddin Bani, M.Ag., selaku penguji I yang senantiasa memberikan masukan serta arahan kepada penulis dalam penyusunan dan perbaikan skripsi;
13. Bapak Muhammad Idris Hasanuddin, M.Pd.I., selaku penguji II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dari penyusunan proposal sampai akhir penulisan skripsi;
14. Para Dosen dan Staf Pengelola STAIN Majene khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dari berjalannya seluruh rangkaian pengurusan kelengkapan berkas yang berkaitan dengan berkas ini hingga penulis sampai pada tahap ujian munaqasyah;
15. Kepala Madrasah, para guru dan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Majene yang telah menerima dan membantu peneliti untuk mendapatkan data penelitian;
16. Kepada Muh. Taswin Syukri, S.Pd, yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu menemani dan menjadi support system penulis pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi.

Terima kasih telah mendengarkan keluh kesah penulis, berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, dan tenaga.

17. Kepada Nur Intan, S.Pd, yang menjadi salah satu sahabat penulis.

Terima kasih telah menjadi pendengar yang baik. Terima kasih atas semua bantuan, dukungan, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.

18. Kepada Nurmadilah, S.Pd, yang selalu memberikan bantuan, semangat, dan saran kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.

19. Kepada Herlianty Tri Dimas Ayuning Tyas, S.Pd, selaku teman SMP yang sampai saat ini masih sangat berteman baik. Terima kasih atas bantuan, semangat, dan saran yang telah diberikan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.

20. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, lebih khususnya kepada teman-teman seperjuangan kelas PAI 1 yang telah memberikan perhatiannya agar segera menyelesaikan skripsi ini.

21. Untuk Diri Sendiri. Apresiasi yang sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini selama proses perkuliahan hingga akhir penyusunan skripsi ini.

Demikian penulis ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT membalas kebaikan yang mereka berikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis sendiri. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan yang dilakukan, oleh karena itu demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik maupun saran dari berbagai pihak untuk perbaikan kedepannya.

Majene, 13 Januari 2025

Penyusun



Auliya Magfirah
NIM. 10156120007

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Hipotesis.....	7
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN TEORETIS	13
A. Model Pembelajaran.....	13
B. Model Pembelajaran Berbasis Proyek	14
C. Hasil Belajar.....	21
D. Fiqih	28
E. Kerangka Berpikir.....	31
BAB III METODOLOGI PEMBELAJARAN	32
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	32
B. Pendekatan Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	34
D. Metode Pengumpulan Data	35
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	36
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan Penelitian.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	60

ABSTRAK

Nama : Auliya Magfirah

Nim : 10156120007

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX D di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Majene

Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana tingkat hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Fiqih di kelas IX D MTs. Negeri 1 Majene. (2) Bagaimana tingkat hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Fiqih di kelas IX D MTs. Negeri 1 Majene. (3) Apakah penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di kelas IX D Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Majene.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen yang merupakan bagian dari penelitian kuantitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu dengan membagikan soal *pretest* dan *posttest* kepada peserta didik. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Hasil penelitian ini, yaitu sebelum penerapan model pembelajaran berbasis proyek, hasil belajar peserta didik berada dalam kategori sangat rendah dengan nilai rata-rata sebesar 38,39 dan setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek, hasil belajar peserta didik berada dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 85,95. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 kurang dari 0,05 sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci: Penerapan, Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Meningkatkan Hasil Belajar, dan Fiqih

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar terpenting dalam kehidupan manusia. Di era yang terus berkembang ini, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan meningkatkan keterampilan individu. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami makna dan tujuan pendidikan secara mendalam sebagaimana yang dikutip dari beberapa referensi yang dimana pendidikan adalah suatu bentuk investasi jangka panjang dan suatu tahapan pembelajaran kepada peserta didik agar mampu memahami dan dapat kritis dalam berpikir. Pendidikan yang berhasil akan melahirkan manusia yang layak dalam masyarakat serta tidak merendahkan orang lain.¹

Perkembangan pendidikan di Indonesia sudah memasuki babak baru melalui dengan adanya berbagai macam teknologi guna meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan di Indonesia dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup suatu negara dan suatu bangsa. Meningkatkan kualitas persediaan sekolah harus dimulai dengan menaikkan standar pendidikan dasar. Pendidikan adalah salah satu kegiatan yang dilakukan dengan cara yang sederhana dengan adanya semacam rancangan untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu menciptakan

¹Siti Nurhasanah, Agus Jayadi, dkk, *Buku Strategi Pembelajaran*, (September 2019), h. 83.

sumber daya manusia berkualitas tinggi.² Pendidikan dapat mencapai beberapa tujuan, seperti meningkatkan pengetahuan dan membuat orang lebih terampil. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah bentuk pengajaran yang telah diberikan sejak dini.

Al-Qur'an juga menjelaskan betapa pentingnya pendidikan, sebagaimana janji Allah Swt akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu di dunia dan akhirat, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan dalam QS. Al-Mujadalah/58:11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan :

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan³.

Terjemahan dalam bahasa mandar :

“Anna muaq dipaquangngio: “pikkeqdeq o mieq, jari pikkeqdeq moq, napominasai puang allah taala tongang na mappamatinggi (mappamaraya) to matappaq di sesemu anna to di bei paissangan sisaapa onro. Anna puang allah taala massaro paissang di anu iya mupogau”⁴.

²Miftahul Khairani, Sutisna dan Slamet Suyanto, “Studi Meta-Analisis Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik”, *Jurnal of Biolokus*, (Januari-Juni 2019), h. 158.

³Kementrian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2014), h. 543.

⁴Muh. Idham Khalid Bodi, “*Karong Mala'bi Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*,” (Makassar : Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 1016.

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt. dalam kehidupannya. Orang yang berilmu memiliki derajat yang lebih tinggi dari pada yang sekedar beriman.⁵ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan oleh orang-orang untuk menghadapi berbagai macam permasalahan dalam menjalani kehidupan.

Di dunia pendidikan, guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, karena mereka membantu peserta didik menyelesaikan masalah dan membangun pengetahuan bersama.⁶ Guru adalah bagian yang tidak dapat diabaikan dari proses pembelajaran, karena mereka memiliki kemampuan untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Guru bertanggung jawab mengenai kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis pengetahuan dan pengalaman. Berbagai faktor mempengaruhi perjalanan peserta didik, seperti motivasi mereka, tingkat kedewasaan mereka, hubungan mereka dengan guru, keterampilan bahasa mereka, keamanan mereka, dan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik.⁷ Hal ini menjadi faktor penting bagi guru untuk membuat suasana kelas yang efektif, efisien, juga menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat peserta didik capai sesuai dengan yang diharapkan.

⁵Purmansyah Ariadi, Ruliwati dan Antoni, "Urgensi Kenyamanan Belajar dan Mengajar dalam Islam Serta Kaitannya dengan Al-Qur'an Surat Al-Mudallah ayat 11", *Jurnal AT-TAHFIZH* 2, No. 2 (Januari-Juni 2021), h. 81

⁶Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Buku Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (September 2019), h. 100.

⁷Sandy Pradipta Nalapraya, "Tugas, Peran dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional", *Jurnal Pusat Publikasi Pendidikan*, 2023, h. 5.

Jika guru tahu cara mengatur atau merancang pelajaran dengan teratur dan seksama, tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Sebelum memulai proses pembelajaran, hal pertama yang harus dilakukan adalah mengatur kegiatan pembelajaran.⁸ Salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran untuk mengajarkan peserta didik bagaimana memecahkan masalah dalam pembelajaran.

Model pembelajaran adalah kumpulan proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Ini mencakup bagaimana interaksi antara guru dan peserta didik terjadi selama proses pembelajaran.⁹ Tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, juga pengelolaan kelas itu semua termasuk dalam model pembelajaran.¹⁰ Model pembelajaran yang baik dan teratur akan membuat pembelajaran lebih mudah bagi peserta didik untuk memahami apa yang diajarkan. Semakin jelas pemahaman peserta didik tentang pelajaran, semakin mudah juga mereka mendapatkan hasil belajar yang baik.

Pembelajaran yang inovatif dan efektif sangat diperlukan mengingat pentingnya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian sebelumnya tentang model pembelajaran menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pembelajaran efektif yang berfokus kepada peserta didik dan memberi mereka kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar

⁸Suprpto Manurung, "Merancang Kegiatan Pembelajaran", (*Pendidikan Matematika Universitas HKBP Nomensen*), h. 1.

⁹Siti Nurhasanah, Agus Jayadi, dkk, *Buku Strategi Pembelajaran*, (September 2019), h. 85.

¹⁰Heny Khristiani, Elisabeth Susan, dkk, *Buku Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensi*, (2021).

yang menarik dan bermakna. Dengan demikian, model pembelajaran ini telah terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹¹

Model pembelajaran berbasis proyek juga dikenal sebagai pendekatan pendidikan efektif yang berfokus pada kekreativitasan peserta didik, memecahkan masalah dan interaksi dengan teman mereka guna menciptakan dan mendapatkan pengetahuan yang baru. Dengan kata lain, model pembelajaran ini menghendaki peserta didik berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran, bukan guru yang lebih aktif mengajar. Model pembelajaran berbasis proyek melibatkan kerja proyek yang mencakup tugas-tugas kompleks yang berkaitan dengan masalah yang menantang. Model pembelajaran ini memungkinkan peserta didik bekerja dan menghasilkan produk, baik secara individu maupun berkelompok.¹²

Salah satu kelompok pelajaran agama yang menjadi ciri Islam di Madrasah adalah Fiqih. Hal ini diajarkan melalui kegiatan yang mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran Islam berupa keimanan, ibadah, dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran Fiqih, model pembelajaran berbasis proyek menawarkan pendekatan yang menyeluruh dan terlibat secara aktif untuk memahami konsep-konsep abstrak.¹³ Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

¹¹Halim Purnomo, Yunahar Ilyas, *Buku Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*, 2019, h. 53.

¹²Yanti Rosinda Tinenti, *Buku Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) dan Penerapannya dalam Proses Pembelajaran di Kelas*, 2018, h. 3.

¹³Salsa Nafisatul Umami, Dina Safira Oktavia, dkk, "Kekhasan Pendidikan Madrasah dalam Tinjauan Filosofis", *Jurnal of Islamic Studies*, 2022.

dengan baik tentang prinsip-prinsip Fiqih dengan memfokuskan pada materi spesifik, yaitu materi jual beli.

Model pembelajaran berbasis proyek cocok untuk mata pelajaran Fiqih karena memungkinkan peserta didik mempelajari konsep-konsep jual beli dengan menggunakannya dalam proyek mereka. Model pembelajaran ini, memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip Fiqih yang berkaitan dengan jual beli dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai hasil dari tinjauan awal yang dilakukan oleh peneliti di MTs. Negeri 1 Majene, dimana peneliti telah mewawancarai guru mata pelajaran Fiqih dan ditemukan bahwa masih ada peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang rendah. Selanjutnya, ditemukan juga informasi bahwa dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional, seperti ceramah saat mengajar sehingga mengakibatkan munculnya rasa bosan peserta didik dan tidak bersemangat lagi dalam belajar saat proses pembelajaran berlangsung. Rendahnya hasil belajar juga disebabkan oleh guru yang kurang tepat dalam menggunakan metode. Hal tersebut yang membuat peserta didik tidak memperhatikan dengan baik penjelasan yang diajarkan oleh guru.

Dari hasil observasi tersebut, peserta didik belum menunjukkan hasil belajar yang baik sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran Fiqih kelas IX D. Berdasarkan data yang diberikan oleh guru mata pelajaran Fiqih, bahwa hasil belajar peserta didik kelas IX D banyak ditemukan nilainya di bawah KKM. Nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75 dan dari 23 peserta didik

kelas IX D, hanya 9 peserta didik yang mencapai KKM dan 14 peserta didik gagal mencapai KKM dengan nilai rata-rata di bawah 75. Artinya, pemecahan masalah diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁴ Oleh karena itu, peneliti ingin menggunakan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX D di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Majene.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Fiqih di kelas IX D ?
2. Bagaimana tingkat hasil belajar peserta didik sesudah penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Fiqih di kelas IX D ?
3. Apakah penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di kelas IX D ?

C. Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan guna mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Fiqih.

¹⁴Armayanti Darlan, *Wawancara dengan Guru Kelas VIII MTs. Negeri 1 Majene*, 15 Mei 2024.

H₁ : Ada peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Fiqih.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan hasil penjelasan di atas, maka definisi operasional dan ruang lingkup pembahasan sebagai berikut:

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang berlebihan dalam penelitian ini, maka diperlukan klarifikasi dan kualifikasi istilah-istilah yang dibahas dalam penelitian ini.

a. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Menurut Agus Wasisto dalam buku Sri Lestari dan Ahmad Agung Yuwono, model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek dan aktivitas sebagai medianya. Berbagai bentuk hasil belajar dapat dihasilkan oleh peserta didik dengan melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran di mana peserta didik fokus pada penelitian mendalam terhadap suatu topik.¹⁵ Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyusun, memecahkan masalah, dan pengambilan keputusan, juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

b. Hasil Belajar

Belajar adalah proses perpindahan seseorang dari tidak paham ke paham, baik sikap maupun pengetahuan dan pemahaman. Selama proses pembelajaran, diharapkan akan mengalami perubahan-perubahan yang sesuai

¹⁵Sri Lestari, Ahmad Agung Yuwono, *Buku Coaching untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Proyek*, 2022, h. 8

dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam dunia pendidikan, pelaku proses pembelajaran adalah peserta didik yang diharapkan berubah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Belajar selalu membawa perubahan pada diri manusia, seperti pendewasaan berpikir, pendewasaan tingkah laku, dan pendewasaan pengambilan keputusan.¹⁶

Hasil belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki peserta didik dalam menerima, menolak, dan menilai informasi yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Hasil belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes. Dalam penelitian ini, hasil belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes hasil belajar dan memfokuskan pada satu materi, yaitu materi jual beli. Melalui tes hasil belajar ini, kita dapat melihat bagaimana peserta didik mampu mencapai nilai KKM yang ditunjukkan dari hasil belajar soal *post-test*.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan penelitian ini terfokus pada apakah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Fiqih.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas penelitian. Tinjauan pustaka dapat membantu peneliti memilih perspektif teoritis untuk mengkaji dan menganalisis fenomena di lapangan, serta memahami hasil penelitian, selain memberikan landasan yang kokoh untuk melakukan penelitian.

¹⁶Pupu Saeful Rahmat, *Buku Perkembangan Hasil Belajar*, (2021)

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ivi Yusikah dan Turdjai dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan model pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) untuk meningkatkan Kreativitas Siswa”. Subjek penelitiannya yaitu peserta didik kelas XI IPA 3 di SMA Negeri 3 Lahat, Sampel (N) terdiri dari 25 peserta didik. Jenis penelitiannya ini tergolong penelitian tindakan kelas. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif.¹⁷ Penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik. Bedanya dengan penelitian ini, yaitu memfokuskan pada kreativitas belajar peserta didik bukan pada hasil belajar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Suryana Dewi dalam artikelnya yang berjudul “Penerapan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar”. Sampel (N) penelitian mahasiswa(i) yang memprogram mata kuliah gender dan pemberdayaan masyarakat tani di Universitas Sulawesi Barat yang terdiri dari 63 orang mahasiswa(i). Jenis penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas dan bersifat eksperimen. Penelitiannya ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dalam mata kuliah gender dan pemberdayaan masyarakat tani dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa(i).¹⁸ Bedanya dengan penelitian ini, yaitu subjek penelitiannya berfokus pada mahasiswa(i) bukan pada peserta didik.

¹⁷Ivi Yusikah dan Turdjai, “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa”, *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan Universitas Bengkulu*, No. 1 Tahun 2021.

¹⁸Suryana Dewi, “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar”. *Jurnal Cipta Harmoni*, No. 2, Mei 2023.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Bulan Sari Rangkuti dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 004 Sihepeng kabupaten Mandailing Natal”. Jenis penelitian tergolong penelitian tindakan kelas. Sampel (N) terdiri dari 20 peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu teknik analisis data kualitatif. Penelitiannya ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁹ Bedanya dengan penelitian ini, yaitu penerapan model pembelajarannya berfokus pada mata pelajaran IPA bukan mata pelajaran Fiqih.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Fiqih,
- b. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik sesudah penerapan model pembelajaran berbasis proyek, dan
- c. Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Fiqih Kelas IX D di MTs. Negeri 1 Majene.

¹⁹Bulan Sari Rangkuti, “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar”. *Jurnal Pendidikan UIN Syahada, Juli 2023*.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya dan dijadikan pedoman khususnya untuk para calon guru Pendidikan Agama Islam untuk bisa lebih kreatif dalam proses pembelajaran.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Fiqih.
- 2) Bagi guru, diharapkan dapat menjadi salah satu inovasi baru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang telah menarik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.
- 3) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memudahkan dalam memahami materi yang diajarkan dan membuat pengalaman belajar yang menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Model Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran tentunya tidak lepas dari model pembelajaran. Model pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Pemilihan model yang tepat tidak hanya mempengaruhi pemahaman peserta didik, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mencari tahu berbagai model yang ada dan memahami penerapannya dalam konteks yang berbeda sebagaimana Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, model adalah contoh (misalnya acuan, variasi) dari suatu yang diciptakan atau diperoleh.¹ Di sisi lain, “model” umumnya mengacu pada kerangka konseptual yang memandu pelaksanaan suatu kegiatan.

Pola atau bentuk yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan adalah model. Model adalah interpretasi hasil observasi dan pengukuran dari berbagai sistem. Menurut Mill dalam Agus Suprijono, model yaitu suatu bentuk representasi akurat dari dunia nyata yang menjadikan seseorang atau sekelompok orang mencoba melakukan tindakan berdasarkan model tersebut.²

Kerangka berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dikenal sebagai model pembelajaran. Ini digunakan untuk

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 662.

²Aprido B. Simamora, Muktar B. Panjaitan, Andriono Manalu, dkk, *Buku Model Pembelajaran Kooperatif*, (Februari 2024), h. 13.

mengatur tahapan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.³ Ciri utama model pembelajaran salah satunya yaitu adanya tahapan pembelajaran.

Pada dasarnya model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang dijelaskan dari awal hingga akhir dan biasanya disampaikan oleh seorang guru. Setiap model pembelajaran mempunyai tujuan, prinsip, dan penekanan utama yang berbeda-beda, sehingga guru perlu memahami model pembelajaran tersebut agar dapat mengajar peserta didik dengan baik.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model adalah suatu kerangka kegiatan yang memberikan petunjuk tentang cara melakukan sesuatu. Oleh karena itu, model pembelajaran merupakan suatu kerangka pikir yang terdiri dari pola prosedural sistematis yang digunakan untuk merencanakan dan mengatur pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

1. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang berfokus kepada peserta didik (*Student Centered*). Model ini menggunakan proyek dan aktivitas sebagai sarana guna meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan psikomotorik peserta didik. Peserta didik diharapkan menggunakan keterampilannya untuk menyelidiki, menganalisis, membuat, dan menyajikan hasil belajarnya untuk memecahkan masalah.⁵ Dalam pembelajaran ini, peserta didik harus aktif bereksperimen untuk memecahkan masalah, dan guru harus bertindak sebagai mentor atau fasilitator.

³Ina Magdalena, Elsa Rizqina Agustin, dan Syahnia Maulida Fitra, "Konsep Model Pembelajaran", *Jurnal Cendikia Pendidikan Sindoro*, No. 1, 2023.

⁴Andi Sulistio dan Nik Haryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif*, Buku Eureka Media Aksara, (April 2022), h. 1.

⁵Bistari, Aunurrahman, dkk, *Buku Pedoman Metode Berbasis Proyek*, 2021, h. 4

Model pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu pembelajaran aktif. Sederhananya, pembelajaran berbasis proyek diartikan sebagai pembelajaran yang mencoba menghubungkan teknologi dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari atau proyek sekolah. Model pembelajaran berbasis proyek ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermanfaat untuk peserta didik karena mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mereka.

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menitik beratkan pada bertanya, menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, memberikan kesempatan kepada anggota untuk bekerja dalam kelompok dan diakhiri dengan presentasi produk sebenarnya. Model pembelajaran ini fokusnya pada konsep inti dan prinsip disiplin, mendorong penelitian peserta didik, memecahkan masalah, dan tugas-tugas yang lainnya, berfokus kepada peserta didik, dan menghasilkan produk dunia nyata.

Model pembelajaran berbasis proyek bertujuan guna meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta didik melalui penggunaan proyek atau karya yang terkait dengan materi ajar dan mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengalaman beraktifitas secara nyata. Selama proses belajar, peserta didik akan memperoleh banyak keterampilan, seperti berkolaborasi dengan orang lain, melakukan tugas yang tepat, dan membuat keputusan sendiri.⁶

Untuk menyelesaikan suatu proyek, keterampilan berpikir sangat membantu dalam proses pemecahan masalah. Proses berpikir menggabungkan persepsi dan elemen yang ada dalam pikiran seseorang, kegiatan memanipulasi

⁶Hasanatul Hamidah, Thalitha Ardelia Syifa Rabbani, dkk, "Modul Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi HOTS", 2019, h. 16-17

mental karena dorongan dari luar membentuk pemikiran, penalaran dan keputusan, dan kegiatan memperluas aturan memecahkan masalah yang sudah diketahui.⁷ Jadi, proses berpikir kritis membuat peserta didik tidak pasif, mereka aktif mencari solusi dan menggunakan logika untuk menganalisis argumen untuk mengembangkan pola penalaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran sistematis yang mengaitkan peserta didik dalam proses terstruktur guna memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Sebagai langkah awal digunakan orientasi masalah dan hasilnya diimplementasikan ke dalam produk nyata.

2. Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Terdapat lima ciri model pembelajaran berbasis proyek yang membedakannya dengan model pembelajaran lainnya, antara lain yaitu:

a. Sentralistis

Model pembelajaran berbasis proyek menjadikan proyek sebagai fokus pembelajaran, memungkinkan peserta didik mempelajari konsep penting melalui proyek.

b. Pertanyaan penuntun

Proyek muncul dari pertanyaan dan masalah yang membantu peserta didik menemukan konsep tentang topik tertentu.

c. Investigasi konstruktif

Pembelajaran berbasis proyek adalah jenis penelitian yang dilaksanakan peserta didik guna menentukan pengetahuan yang diinginkan untuk

⁷Satiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Buku Teori Belajar dan Pembelajaran, 2020, h. 93.

menyelesaikan suatu proyek. Pembelajaran otonom dan berbasis proyek memberi peserta didik kebebasan untuk memilih tujuan mereka sendiri dan bertanggung jawab atas pekerjaan mereka sendiri.

- d. Realistis, proyek yang dibuat peserta didik adalah karya nyata yang cocok dengan lingkungan kerja dan situasi sosial.

Berdasarkan model pembelajaran berbasis proyek di atas, maka dalam model pembelajaran ini permasalahan diajukan melalui pertanyaan-pertanyaan penuntun kemudian, diselesaikan melalui penyelidikan konstruktif, yang mengarah pada produk aktual (realistis). Untuk membuat pembelajaran tidak monoton dan lebih berpusat pada peserta didik dengan memberi mereka kebebasan menentukan tujuan mereka sendiri dan mengeksplorasi ide-ide baru.⁸

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Proyek harus ditangani dengan teratur agar peserta didik dapat yakin untuk tujuan tercapai sesuai yang diinginkan. Terlepas dari perencanaan yang matang, pembelajaran berbasis proyek tidak selalu berhasil. Berikut ini tahapan-tahapan yang dilakukan untuk menerapkan model pembelajaran berbasis proyek :

- a. Menentukan proyek

Pada tahap ini, guru akan memberi peserta didik tugas proyek. Peserta didik dapat mengerjakan proyek ini secara berkelompok atau mandiri selama mereka tidak menyebrang dari tugas yang diberikan oleh guru.

- b. Membuat desain proyek

Peserta didik menyusun semua langkah yang diperlukan untuk penyelesaian proyek awal hingga akhir, serta cara mengelolanya.

Kegiatan merencanakan proyek ini mencakup menetapkan standar

⁸Nuraeni Dahri, *Buku Problem dan Project Based Learning*, 2022, h. 35.

untuk melaksanakan tugas proyek, menggabungkan berbagai cara yang mungkin untuk menyelesaikannya, perencanaan sumber, bahan, dan alat yang diperlukan untuk menyelesaikannya, serta bekerja sama dengan anggota kelompok.

c. Menyusun jadwal pelaksanaan proyek

Peserta didik dengan bimbingan guru, mengatur semua kegiatan yang telah dirancang. Berapa lama proyek itu akan diselesaikan tahap demi tahap.

d. Memonitor kemajuan proyek

Dalam langkah ini, rancangan proyek dilaksanakan dengan melacak kemajuan proyek. Observasi dan wawancara adalah beberapa aktivitas yang dapat dilakukan selama proyek. Guru bertanggung jawab untuk memonitor bagaimana peserta didik melakukan tugas dari awal proses hingga akhir proyek.

e. Mempresentasikan atau mempublikasikan hasil proyek

Hasil proyek dalam bentuk produk, baik itu berupa karya seni, karya tulis, karya teknologi ditunjukkan atau dipublikasikan kepada peserta didik lain.

f. Mengevaluasi proses dan hasil proyek

Di akhir proses pembelajaran, guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pada kegiatan dan hasil proyek. Refleksi ini dapat dilaksanakan secara individu ataupun kelompok. Selama fase evaluasi, peserta didik mempunyai kesempatan untuk berbagi pengalaman

mereka menyelesaikan tugas proyek dan mendiskusikan cara untuk meningkatkan kinerja mereka.⁹

4. Tujuan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Tujuan dari model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) antara lain:

- a. Memperluas kemampuan dan seni baru sambil belajar
- b. Menumbuhkan kemahiran pemecahan masalah peserta didik
- c. Peserta didik menjadi lebih aktif terlibat dalam pemecahan masalah yang rumit dengan hasil produk nyata barang atau jasa
- d. Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan tugas dengan menggunakan sumber, bahan, dan alat
- e. Meningkatkan kolaborasi peserta didik terutama dalam kelompok pembelajaran berbasis proyek

Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis proyek tidak mengharuskan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan baru yang diajarkan oleh guru, tetapi dengan menggunakan investasi konstruktif untuk membimbing peserta didik untuk menemukan dan memecahkan masalah baru serta dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah. Selain itu, model pembelajaran ini menuntut agar peserta didik bekerja sama lebih baik dalam menyelesaikan proyek yang dilakukan secara kelompok untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.¹⁰

⁹Sri Lestari, Ahmad Agung Yuwono, *Buku Coaching untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Proyek*, 2022, h. 10

¹⁰Edi Cahyadi, Yari Dwikurnaningsih, dan Nurul Hidayati, "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu melalui Model Project Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, No. 1 (Januari 2019), h. 205-218.

Pengalaman belajar autentik harus mencakup pelatihan keterampilan kerja tim. Tetapi, tidak perlu menciptakan pengalaman bagi peserta didik yang mengharuskan mereka bekerja dalam tim, karena ada banyak cara untuk bekerja sama.

5. Kelebihan Pembelajaran Berbasis Proyek

- a. Menumbuhkan semangat belajar peserta didik
- b. Menumbuhkan kemahiran memecahkan masalah
- c. Memungkinkan peserta didik menjadi lebih aktif dalam memecahkan masalah yang rumit
- d. Peningkatan kerjasama
- e. Menumbuhkan keterampilan peserta didik dalam menggunakan sumber belajar
- f. Menumbuhkan keterampilan komunikasi peserta didik
- g. Memberikan peserta didik pengalaman dan latihan untuk mengatur proyek serta mengelola alokasi waktu dan sumber daya, termasuk peralatan untuk menyelesaikan tugas
- h. Mewujudkan lingkungan belajar yang nyaman agar guru maupun peserta didik menikmati proses pembelajaran.¹¹

6. Kekurangan Pembelajaran Berbasis Proyek

- a. Kurangnya guru dengan pengetahuan materi yang luas dan mendalam
- b. Kurangnya pengalaman menerapkan model pembelajaran berbasis proyek di kalangan guru dan peserta didik

¹¹Ahmad Yani, "Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani", (*Bandung: Ahlimedia Book, 2021*), h. 38.

- c. Pendekatan tradisional yang terstruktur kurang memiliki ikatan antara guru dan peserta didik.¹²

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan wujud aktivitas belajar yang biasanya tercermin dalam perubahan, kebiasaan, kecakapan, perilaku, pengamatan serta kemahiran. Hasil belajar seseorang dapat menunjukkan keberhasilan mereka dalam mengikuti tahapan pembelajaran pada jenjang pendidikan tertentu. Hasil belajar adalah informasi tentang seberapa jauh peserta didik telah bekerja untuk mencapai tujuan mereka, baik secara keseluruhan di kelas maupun masing-masing individu. Ini digunakan untuk mengetahui seberapa baik peserta didik, menentukan tantangan, dan menawarkan solusi atau kegiatan perbaikan.¹³

Hasil belajar merupakan tahap penentuan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan evaluasi atau perhitungan. Hasil belajar menunjukkan kemampuan peserta didik untuk benar-benar mengalami proses transfer pengetahuan dari seseorang yang dianggap matang. Hasil pembelajaran membuat seseorang mengetahui seberapa baik peserta didik mampu menangkap, memahami dan menguasai materi pembelajaran tertentu.¹⁴

Hasil belajar adalah tujuan akhir dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat kita tingkatkan melalui upaya sadar dan teratur untuk mewujudkan perubahan positif yang disebut dengan tahap pembelajaran. Proses

¹²Ahmad Yani, "Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani", (*Bandung: Ahlimedia Book, 2021*), h. 40.

¹³Agustin Sukses Dhaki, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Education and Development, No. 2 Tahun 2020*.

¹⁴Ivylentine Datu Palittin, Wilhelmus Wolo, dan Ratna Purwanty, "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, No. 2 (Juli 2019)*.

diakhiri dengan tercapainya hasil belajar peserta didik. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil interaksi antara tindakan belajar dan mengajar.¹⁵

Hasil belajar mencakup semua bidang psikologis. Hal ini terjadi akibat atau pengaruh dari pengalaman peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar dapat dikategorikan menjadi lima kelompok:

- a. Informasi verbal, yaitu tingkat pengetahuan seseorang yang disampaikan secara lisan atau tertulis kepada orang lain.
- b. Kemampuan kognitif, adalah kemahiran seseorang dalam berhubungan dengan lingkungannya dan dirinya sendiri.
- c. Pengetahuan tentang aktivitas kognitif, adalah kemahiran seseorang dalam membimbing serta mengendalikan aktivitas kognitifnya sendiri, khususnya yang berkaitan dengan belajar dan berfikir.
- d. Sikap, yaitu sikap tertentu seseorang terhadap suatu objek. Dalam proses evaluasi, tes digunakan untuk mengukur penguasaan materi yang diberikan selama proses pembelajaran.¹⁶

Dengan demikian, hasil belajar dapat didefinisikan sebagai sebuah pengalaman yang meliputi proses kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tindakan yang dilaksanakan peserta didik setelah menghadapi suatu kegiatan pembelajaran. Keberhasilan dalam menguasai faktor-faktor perubahan tingkah laku ini bergantung pada apa yang dipelajari peserta

¹⁵Andriani, "Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, No. 1 (2019).

¹⁶Elsinora Mahananingtyas, "Metode Quantum Learning untuk Meningkatkan Efikasi Diri dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, Vol. 4, No. 1 Tahun 2020.

didik. Ketika peserta didik memperoleh pengetahuan tentang suatu aturan, perubahan tingkah laku dicapai dalam bentuk penguasaan aturan tersebut.

Sebagai sasaran penelitian, penilaian hasil belajar mengacu pada program atau objek yang menjadi sasaran penelitian. Pada hakikatnya, penilaian hasil belajar menilai seberapa baik peserta didik memenuhi tujuan intruksional.¹⁷ Hasil belajar adalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah menjalani pembelajaran. Indikator hasil belajar terdiri dari tiga ranah, yaitu:

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif peserta didik didefinisikan sebagai kemampuan intelektual mereka dalam berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Perilaku yang menekankan faktor intelektual seperti pengetahuan, pemahaman dan keterampilan disebut aspek kognitif. Aspek kognitif dibagi menjadi enam jenjang tahapan berpikir, antara lain:

- 1) *Remembering* (mengingat)
- 2) *Understanding* (memahami)
- 3) *Applying* (menerapkan)
- 4) *Analysing* (menganalisis)
- 5) *Evaluating* (menilai)
- 6) *Creating* (mencipta)

b. Ranah afektif

Ranah afektif mencakup perilaku serta nilai-nilai seseorang. Kepekaan seseorang terhadap rangsangan dari luar, seperti masalah, situasi atau gejala

¹⁷Tasya Nabillah dan Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar". *Jurnal Prosiding Seminar Nasional dan Pendidikan Matematika Sesiomedika*, Vol. 2 No. 1, 2020.

disebut dengan mengungkapkan atau memperhatikan. Aspek afektif dibagi menjadi lima jenjang proses berpikir, yaitu:

- 1) *Receiving* (sikap menerima)
- 2) *Responding* (merespon)
- 3) *Valuating* (nilai)
- 4) *Organization* (organisasi)
- 5) *Characterization* (karakterisasi)

c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang terlibat dalam aktivitas fisik, seperti berlari, melompat, menggambar, dan menari. Ranah psikomotorik berisi keterampilan dan kemampuan untuk bertindak setelah pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotorik adalah perkembangan dari hasil belajar kognitif (mengerti sesuatu) dan afektif (kecenderungan tingkah laku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif menjadi hasil belajar psikomotorik ketika peserta didik memperlihatkan tingkah laku tertentu yang serasi dengan arti yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif. Aspek psikomotorik dikategorikan menjadi enam tingkatan proses berpikir:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan motorik bawah sadar)
- 2) Kecerdasan motorik dasar
- 3) Kemampuan tanggapan, sifat, pendengaran, pergerakan, dan lain-lain.
- 4) Kemampuan jasmani fisik seperti imunitas, koordinasi, dan ketepatan.
- 5) Kemahiran gerak

- 6) Keterampilan yang berkaitan dengan komunikasi non-dekursif seperti ekspresi dan interpretasi.¹⁸

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Beberapa faktor pencapaian hasil belajar mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Faktor-faktor ini bermula dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan dari luar peserta didik (faktor eksternal). Faktor-faktor ini terbagi ke dalam dua kategori :

a. Faktor-faktor yang ada di dalam organisme itu sendiri atau yang kita sebut faktor individu mencakup faktor pematangan/perkembangan, kepintaran, pelatihan, semangat dan faktor individu.

b. Faktor yang ada di luar diri individu atau biasa kita sebut dengan faktor sosial. Hal ini mencakup faktor keluarga, guru serta metode pengajarannya, alat yang digunakan untuk pembelajaran, lingkungan dan peluang yang tersedia, serta motivasi sosial.¹⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran antara lain:

a. Faktor internal terdiri dari:

- 1) Faktor jasmaniah/fisik
- 2) Faktor psikologis

b. Faktor eksternal terdiri dari:

- 1) Faktor keluarga
- 2) Faktor sekolah

¹⁸Gamal Thabroni, "Hasil Belajar, Pengertian, Klasifikasi, Indikator dan Faktor-faktor". *Artikel Pendidikan, Tahun 2022*.

¹⁹Nyoman Dewi Astiti, "Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Mimbar Ilmu, No. 2 (Agustus 2021)*.

3) Faktor masyarakat²⁰

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik yaitu kondisi biologis (kondisi fisik normal, kondisi kesehatan), tidak lepas dari faktor internal seperti psikologis (intelektual, kemauan, talenta, modalitas belajar, kemampuan mengingat, kefokus), dan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan waktu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tahapan belajar dan hasil belajar peserta didik secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal peserta didik

- 1) Faktor fisiologis peserta didik, kesehatan dan kesegaran jasmani, keadaan indra terutama penglihatan dan pendengaran.
- 2) Faktor psikologis peserta didik seperti keinginan, talenta, kecerdasan, dorongan, persepsi, ingatan, berpikir, keterampilan kognitif seperti keterampilan pengetahuan dasar.

b. Faktor-faktor eksternal peserta didik

- 1) Faktor lingkungan peserta didik dibedakan menjadi dua faktor, salah satunya adalah faktor lingkungan alam atau non-sosial seperti temperatur, keadaan, waktu (pagi, siang, sore, malam), dan tempat sekolah., madrasah, dan lain-lain. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti masyarakat dan budayanya.

²⁰Iyen Yulietta Anggreni Gultom, Susy Alestriani Sibagariang, dan Leo Fernando Simatupang, "Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran", *Jurnal Mempengaruhi Hasil Belajar*, No. 3 (Desember 2022).

- 2) Unsur perangkat meliputi bangunan kelas atau fasilitas fisik, perkakas pembelajaran, instrumen pembelajaran, guru, kurikulum atau materi dan skema pembelajaran.

Tinggi atau rendahnya hasil belajar peserta didik itu dipengaruhi oleh banyak faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh pada upaya peserta didik dalam mencapai hasil pembelajaran serta menunjang terlaksananya aktivitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.²¹

4. Manfaat Hasil Belajar

Pada hakikatnya hasil belajar merupakan perubahan perilaku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, setelah melewati tahap pembelajaran tertentu. Pembelajaran dibidang berhasil jika perubahan-perubahan yang dilihat pada diri peserta didik adalah hasil dari tahap pembelajaran peserta didik tersebut. Proses yang dilakukan peserta didik melewati program dan aktivitas yang disusun dan dilaksanakan oleh guru selama tahap pembelajarannya. Berdasarkan hasil pembelajaran peserta didik, keterampilan dan perkembangan serta taraf keberhasilan pembelajaran dapat ditentukan.

Hasil pembelajaran mesti membawa perubahan konteks untuk membantu:

- a. Menambah pengetahuan,
- b. Akan dapat memahami lebih baik apa yang sebelumnya tidak dapat dipahami.
- c. Lebih menumbuhkan keterampilannya,
- d. Mempunyai cara pandang baru terhadap sesuatu,

²¹Geronsius Litem, Ni Luh Gde Widiyanti, dkk, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan", *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, No. 1 (Januari 2022), h. 153-154.

- e. Lebih mengenali sesuatu dibandingkan sebelumnya.

Jadi, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah perubahan pada diri peserta didik dan dapat disimpulkan adanya perubahan pada segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.²²

D. *Fiqih*

Fiqih merupakan ilmu yang membahas hukum syariah yang terjadi pada seluruh kelakuan manusia, baik berupa perkataan maupun perbuatan. Oleh karena itu, pembelajaran mata pelajaran Fiqih merupakan suatu tahapan pembelajaran untuk mengembangkan berpikir peserta didik dan memantapkan keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman tahap pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan memahami prinsip Fiqih, seseorang dapat menjalankan aktivitas jual beli sesuai dengan ajaran Islam.

Fiqih memberikan pedoman yang jelas tentang bagaimana melakukan transaksi jual beli secara syariah. Mata pelajaran Fiqih mempelajari hukum-hukum Islam yang mengatur segala aspek kehidupan, termasuk hukum-hukum yang berkaitan dengan ekonomi dan bisnis. Dalam jual beli, Fiqih membahas hal-hal seperti syarat-syarat sahnya transaksi, rukun-rukun jual beli, serta prinsip-prinsip keadilan dalam perdagangan. Hal ini sejalan dengan komponen pembelajaran kontekstual dimana menghubungkan materi pembelajaran dari kehidupan sehari-hari dan kehidupan nyata menjadikan tahap pembelajaran menjadi berguna dan berkesan selamanya.

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 mengenai Standar Kompetensi Lulus dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa

²²Enggar Ristyorini, dkk, "Manfaat Hasil Belajar Makanan Oriental pada Kesiapan Wirausaha Makanan Korea", *Jurnal Media, Pendidikan, Gizi dan Kuliner*, No. 1 (2020).

Arab pada Madrasah Tahun 2008 menyatakan bahwa Fiqih adalah “suatu susunan aturan (kaidah) yang membenahi kaitan manusia dan berkoordinasi dengan makhluk hidup lainnya”. Kemudian istilah Fiqih dipahami menjadi bagian dari mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah.²³

Fiqih adalah ilmu yang menjelaskan segala hukum Agama yang berkaitan dengan dalil-dalil yang jelas. Fiqih merupakan bagian dari kurikulum Pendidikan Agama Islam dan merupakan cara bagi peserta didik untuk mempelajari hukum Islam dan diterapkan. Selanjutnya, hukum Islam merupakan landasan ilmu pengetahuan melalui bimbingan, latihan terapan, pengimplementasian dan penyesuaian sikap hidup.

Dari pengertian tersebut kita dapat melihat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran Fiqih, yaitu:

- a. Pembelajaran Fiqih merupakan suatu usaha sadar, suatu kegiatan pembelajaran serta melatih secara terencana dan sadar yang dilaksanakan dengan suatu tujuan yang ingin dicapai.
- b. Peserta didik yang ingin dipersiapkan untuk mencapai tujuannya melalui bimbingan, pendidikan, dan pelatihan yang memperkuat keimanan, pemahaman, penghayatan, serta pengalaman tentang ajaran Islam.
- c. Seorang pendidik atau guru Fiqih yang secara sadar melaksanakan kegiatan pendidikan atau pelatihan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan tertentu.

²³Adzhaka, dan Muchammad Khoirul, “Peran Guru Mapel Fikih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Lima Waktu Siswa MTs”, *Repository IAIN Kudus*, 2022.

- d. Kegiatan pembelajaran Fiqih bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan, pemahaman, kesadaran, dan pengimplementasian peserta didik terhadap ajaran agama Islam, serta meningkatkan kesalehan sosialnya.

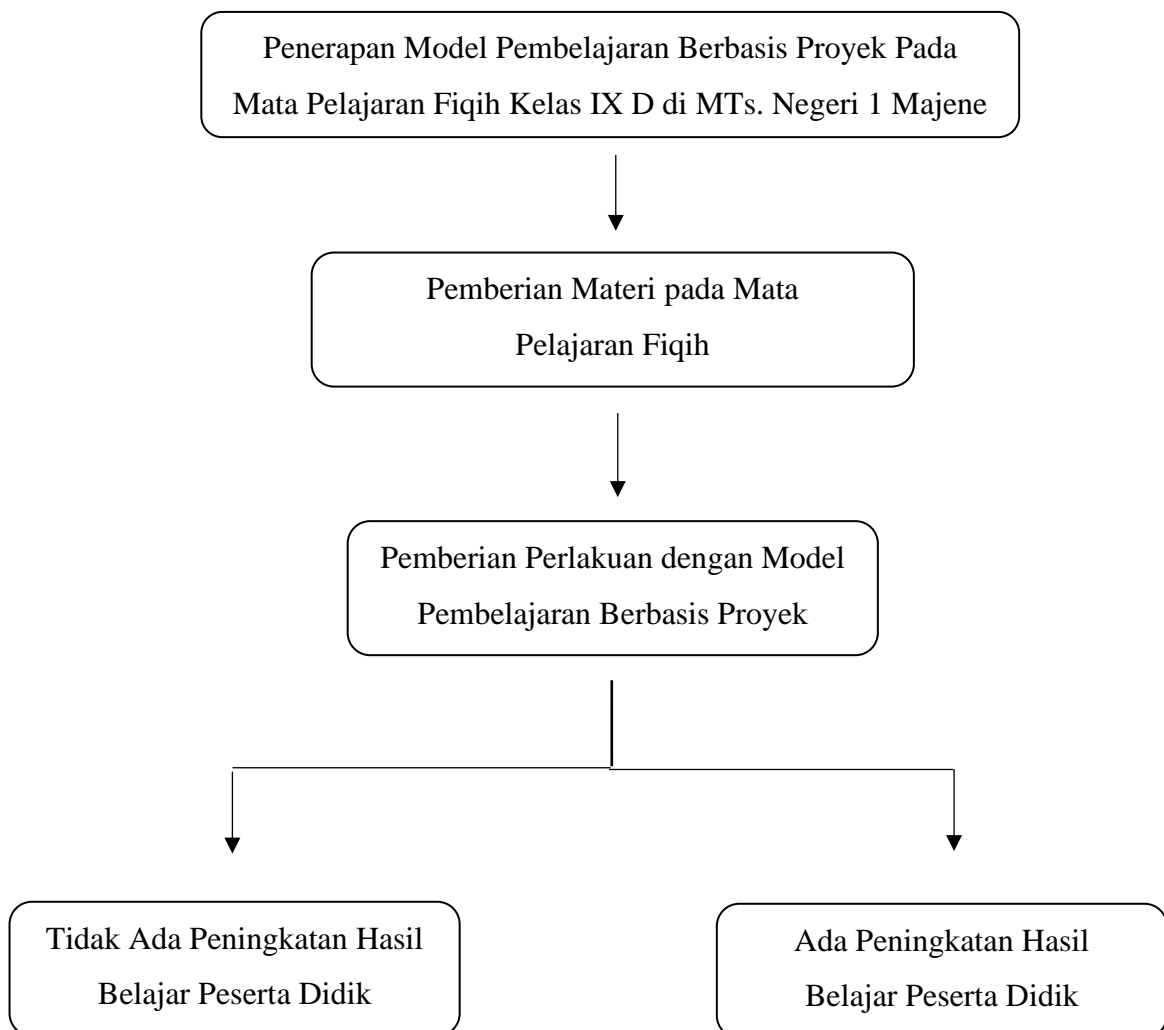
Dari pengertian di atas, kita dapat merumuskan bahwa pembelajaran Fiqih merupakan suatu tahap interaksi antar peserta didik dengan guru untuk memahami secara utuh seluruh konsep Fiqih sehingga peserta didik dapat mengimplementasikan hukum waris dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Fiqih merupakan suatu metode yang digunakan untuk memikirkan secara sadar hukum Islam mengenai perbuatan-perbuatan mukhallaf, baik dalam bentuk ibadah maupun muamalah, agar peserta didik dapat mengetahui, memahami dan menunaikan ibadah sehari-hari.²⁴

E. Kerangka Berpikir

Sugiyono berpendapat bahwa kerangka berpikir dapat diartikan sebagai suatu kerangka kerja yang memiliki konsep untuk menjelaskan antara teori dan beberapa faktor yang sudah diidentifikasi sebagai masalah yang berarti.

Bagian ini dikemukakan kerangka pemikiran mengenai masalah yang akan dibahas dan diuji berikutnya, yaitu menyangkut “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Mata Pelajaran Fiqih kelas IX D di MTs. Negeri 1 Majene”.

²⁴Siti Muslimah, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Perawatan Jenazah melalui Metode Demonstrasi di MTs Negeri 3 Kulon Progo”. *Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol. 4, No. 2 Tahun 2019*.

Tabel 1. Kerangka pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah bagian dari penelitian kuantitatif yang paling utama dalam mempelajari hubungan sebab akibat dari kondisi variabel yang diteliti.¹ Metode eksperimen merupakan metode yang paling banyak dipilih dan produktif dalam penelitian. Bila dilakukan dengan baik, penelitian eksperimen akan menghasilkan bukti yang paling benar berhubungan dengan sebab akibat.²

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian bertempat di MTs. Negeri 1 Majene. Sekolah ini terletak di Jalan Abd. Wahab Anas Simullu, Kelurahan Baruga, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan mudah dijangkau oleh peneliti, sehingga memudahkan jika sewaktu-waktu terdapat kesalahan atau masih ada yang perlu diperbaiki dari penelitian ini. Alasan selanjutnya ialah berdasarkan hasil observasi dan wawancara, di sekolah tersebut masih belum menerapkan model pembelajaran berbasis proyek sehingga peneliti ingin menerapkan model ini.

¹Rifka Agustiandi, "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif", (*Cet. 1; Makassar, 2022*), h. 43.

²Emzir, "Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan Kualitatif", (*Cet.11; Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019*), h. 64.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan *pre experimental design* jenis *one group pretest-posttest design*. Menurut Sugiyono dalam Slamet Rianti, *pre-experimental design* ialah rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji. Jenis *one group pretest-posttest design* ini dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok control atau pembanding. Desain ini dipilih dalam memberikan *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal sebelum diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek, kemudian memberikan *posttest* untuk mengetahui keadaan akhir peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek. Adapun pola penelitian desain *one group pretest-posttest* menurut Sugiyono, sebagai berikut:

Gambar 1. Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest

Pretest	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ : Tes awal (*pretest*) hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran berbasis proyek.

X : Perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek.

O₂ : Tes akhir (*posttest*) hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek.³

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu berdasarkan objek/subjek kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Adapun populasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX D di MTs. Negeri 1 Majene yang berjumlah 23 peserta didik.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi untuk dijadikan objek/subjek penelitian.⁵ Teknik pengambilan sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah Teknik total sampling atau sampel jenuh. Teknik total sampling ialah Teknik dengan penentuan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.⁶ Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX D yang berjumlah 23 orang. Peneliti memilih kelas IX D karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa permasalahan yang ada lebih dominan di kelas tersebut dibandingkan dengan kelas-kelas lain.

³Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 109-110.

⁴Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif", (Bandung, 2015 h. 297)

⁵Fred dan Agus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Perhatian, dan Lainnya)*, (Cet. 1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 114.

⁶Fenti Hikmawati, "Metodologi Penelitian", (Cet.2; Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 69.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian agar tujuan penelitian dapat dicapai.⁷

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes. Tes adalah suatu metode atau prosedur pengukuran dan evaluasi dalam pendidikan yang memberikan tugas berupa pertanyaan untuk dijawab atau instruksi untuk dilakukan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan tujuan untuk mempermudah jalannya suatu penelitian, hasilnya akan lebih baik, lengkap, lebih cermat dan lebih sistematis sehingga mudah untuk diolah.⁸ Maka dalam penelitian ini, informasi yang dikumpulkan ialah data tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX D pada mata Pelajaran Fiqih di MTs. Negeri 1 Majene.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes. Tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu *pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir). Tujuan dari tes tersebut ialah untuk mendapatkan data mengenai hasil

⁷Fred dan Agus, "Metodologi Penelitian Kuantitatif (Ekonomi, Ssosiologi, Komunikasi, Administrasi, Perhatian, dan Lainnya)", (Cet. 1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 147-148.

⁸Fenti Hikmawati, "Metodologi Penelitian", (Cet.2 ; Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 69.

belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih melalui dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Tes pada penelitian ini berbentuk soal pilihan ganda (*multiple chose*) yang berjumlah 20 butir soal.

F. *Validitas dan Reliabilitas Instrumen*

1. Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik suatu instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid memiliki tingkat validitas yang tinggi, sementara instrumen yang kurang valid memiliki tingkat validitas yang rendah.

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X^2) - (n\Sigma X)^2\} \{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi skor item pernyataan (X) dan total skor (Y)

n = banyaknya peserta tes/sampel

ΣX = skor butir soal

ΣY = skor total⁹

Perhitungan validitas dapat dihitung dengan menggunakan bantuan komputer, yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap soal, maka hasil perhitungan dikorelasikan dengan r_{tabel} . Jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka soal dikatakan valid. Sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel}$, maka soal dikatakan tidak valid.

⁹Salim Haidir, *Buku Penelitian Pendidikan:Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 90.

2. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reability*, yaitu sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen maka pada penelitian ini dapat diketahui dengan melakukan pengujian menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

Para ahli menentukan nilai indeks pengujian reliabilitas *Cronbach alpha* (α) adalah sebagai berikut:

- 0 : Tidak memiliki reliabilitas (*no reliability*)
- >0.70 : Reliabilitas yang dapat diterima (*acceptable reliability*)
- >0.80 : Reliabilitas yang baik (*good reliability*)
- 0.90 : Reliabilitas yang sangat baik (*excellent reliability*)
- 1 : Reliabilitas sempurna (*perfect reliability*)¹⁰

Uji reliabel pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Adapun hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.722	20

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,722 artinya nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6, maka item dinyatakan reliabel atau reliabilitas yang dapat diterima (*acceptable reliability*).

¹⁰Dyah, dkk, *Buku Validitas An Reliabilitas Penelitian: Analisis dengan Nvivo, SPSS dan Amos*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), h. 211

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik pengolahan data adalah cara-cara mengolah data sehingga dapat menjawab permasalahan dan berguna dalam menguji hipotesis atau pertanyaan penelitian. Teknik analisis data merupakan metode dalam memproses data menjadi informasi.¹¹ Analisis data dalam penelitian ini antara lain, yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data tes hasil belajar peserta didik dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan memberikan skor pada data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Kemudian skor tersebut diubah menjadi nilai dengan menggunakan skala 0-100. Jawaban dari masing-masing peserta didik pada tes hasil belajar secara tertulis diperiksa dan diberi skor. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan sistem SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) versi 25.

Hasil analisis akan menunjukkan tingkat hasil belajar berdasarkan pada pengkategorian yang telah ditentukan. Pengkategorian tingkat hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Kategorisasi Tingkat Hasil Belajar Peserta Didik

Interval Nilai	Kategori
86 - 100	Sangat tinggi
66 - 85	Tinggi
41 - 65	Sedang
0 - 40	Rendah

¹¹Muhammad Ramdhan, *Buku Metode Penelitian*, (Surabaya: 2021), h. 12

2. Analisis Statistik Inferensial

Teknik ini sering juga disebut dengan statistik induktif. Teknik statistik inferensial merupakan kumpulan data yang telah diolah lalu mencoba untuk menarik kesimpulan, baik bersifat umum maupun khusus melalui aturan-aturan atau cara yang telah disediakan.¹² Teknik statistik inferensial, yaitu uji prasyarat (Uji Asumsi Dasar). Uji prasyarat ada dua, antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah adalah pengujian yang dilakukan pada data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.¹³ Uji normalitas dilakukan terhadap hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari hasil tes soal pilihan ganda (*multiple choice*) yang dibagikan pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Data dinyatakan berdistribusi normal apabila $D_{hitung} < D_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Selain itu, pengujian normalitas dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dengan analisis *one-sample Kolmogorov-smirnov test* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Nilai sig. $\geq 0,05$: H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- Nilai sig. \leq : H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

¹²Supardi, *Buku Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penjelasan, Penafsiran dan Penyajian data*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 3.

¹³Fenti Hikmawati, *Buku Metodologi Pendidikan*, (Cet. 2; Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 69.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan yang signifikan pada penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar peserta didik. Uji hipotesis diuji dengan menggunakan statistik parametris atau non-parametris. Jika data sebelumnya yang diuji berdistribusi normal maka menggunakan uji parametris, yaitu *uji paired sampel t-test* dan jika tidak berdistribusi normal maka penggunaan uji non parametris, yaitu uji *Wilcoxon*.¹⁴ Dalam pengujian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk memudahkan dalam mencari hasil pengujian tersebut.

Kriteria penerimaan dalam penelitian ini akan menggunakan taraf signifikansi 5%. hasil penelitian dikatakan signifikan atau dapat membuktikan hipotesis alternatif, jika t_{hitung} dengan $sig (2\text{ tailed}) \leq 0,05$ ada perbedaan (pada taraf signifikansi 5%) atau $sig (2\text{ tailed}) \geq 0,05$ tidak ada (perbedaan pada taraf signifikansi 5%). Penarikan kesimpulan, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima dan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.¹⁵

¹⁴Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Buku Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 113-115.

¹⁵Siswoyo Haryono, *Buku Metodologi Penelitian Bisnis dan Manajemen*, (Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama, 2012, h. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, *treatment* yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas IX D di MTs. Negeri 1 Majene melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Proyek yang diberikan berupa pembuatan video *podcast* dengan topik terkait materi jual beli yang telah dipelajari. Adapun langkah pertama yang harus dilakukan adalah memberikan panduan kepada peserta didik mengenai cara membuat *podcast* yang mencakup kajian materi juga penulisan skrip. Selain itu, dalam pembuatan *podcast* peserta didik harus menggunakan suara yang jelas serta menggunakan durasi video jangan terlalu lama, disarankan 5-10 menit agar penonton tidak merasa jenuh pada saat menonton *podcast*. Setelah itu, saya menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui proyek ini, yaitu untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi mata pelajaran Fiqih.

Selama proses pembuatan *podcast*, saya memberikan bimbingan dan pengawasan kepada setiap kelompok peserta didik untuk memantau perkembangan proyek mereka. Saya juga memberikan umpan balik terkait konten yang mereka buat dan membantu mereka dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pembuatan video *podcast* mereka. Peserta didik diberi waktu dua

minggu untuk menyelesaikan proyek ini, bekerja dalam kelompok kecil untuk berdiskusi dan merekam *podcast* mereka. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk berkolaborasi dan berbagi ide sebelum melakukan presentasi akhir. Setelah proyek selesai, saya memberikan evaluasi terhadap *podcast* yang telah mereka buat dengan fokus pada materi yang disampaikan serta kualitas video yang dihasilkan.

Setelah menjelaskan langkah-langkah yang diterapkan dalam pemberian treatment kepada peserta didik, selanjutnya dilakukan pengumpulan data pada penelitian ini. Tentunya hasil penelitian ini akan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, serta menguatkan hipotesis atau jawaban sementara dari penelitian ini. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran dari setiap variabel dan statistik inferensial menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis. Adapun datanya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

1) Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Instrumen *Pretest*

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan secara detail skor hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas IX D di MTs. Negeri 1 Majene sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Skor ini didapatkan melalui penilaian tes yang diberikan kepada peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran. Hasil data mengenai analisis statistik deskriptif hasil belajar peserta didik kelas IX D dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Pretest Posttest* Hasil Belajar

Statistik Deskriptif	<i>Pretest</i>
Nilai Terendah	30
Nilai Tertinggi	75
Rata-rata	38,39
Standar Deviasi	7,43
Jumlah Sampel	23

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* peserta didik adalah 38,39 dengan perolehan nilai masih rendah. Maka perlu adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berikut adalah kategorisasi hasil belajar *pretest* peserta didik.

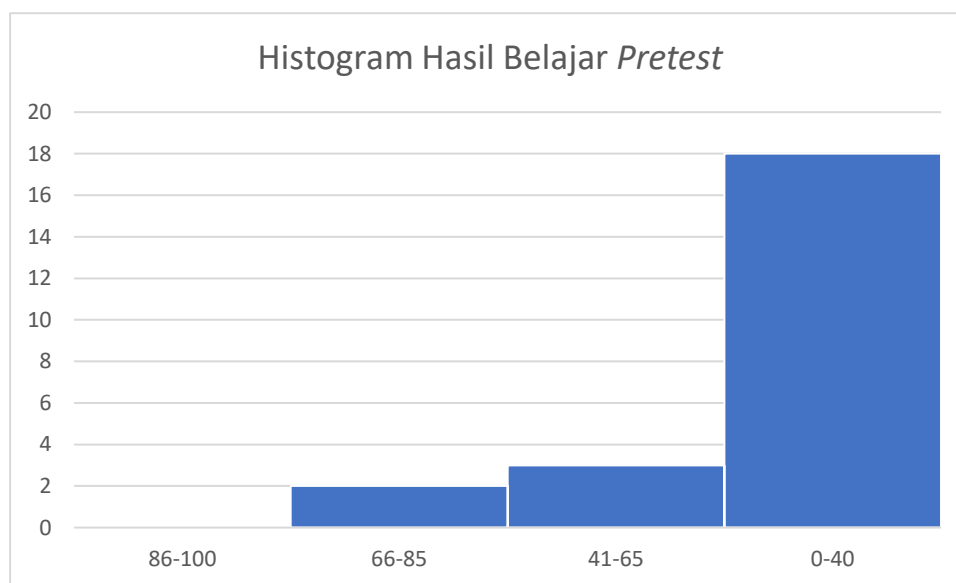
Tabel 5. Kategorisasi Tingkat Hasil Belajar Peserta Didik

Interval Nilai	F	%	Kategori
86 – 100	0	0%	Sangat tinggi
66 – 85	2	9%	Tinggi
41 – 65	3	31%	Sedang
0 – 40	18	60%	Rendah
Jumlah	23	100%	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 23 jumlah peserta didik, terdapat 0% peserta didik yang memiliki hasil belajar yang sangat tinggi, 2 peserta didik yang memiliki hasil belajar tinggi dengan persentase 9%, 3 peserta didik yang memiliki hasil belajar sedang dengan persentase 31% dan terdapat 18 peserta didik yang memiliki hasil belajar yang rendah dengan persentase 60%.

Dari data tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran berbasis proyek masih sangat banyak nilai yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu 75.

Gambar 2. Histogram Hasil Belajar *Pretest* Peserta Didik



2) Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Instrumen *Posttest*

Berikut nilai mean atau rata-rata hasil belajar peserta didik kelas IX D di MTs. Negeri 1 Majene setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat ditentukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Pretest Posttest* Hasil Belajar

Statistik Deskriptif	<i>Pretest</i>
Nilai Terendah	70
Nilai Tertinggi	95
Rata-rata	85,95
Standar Deviasi	4,77
Jumlah Sampel	23

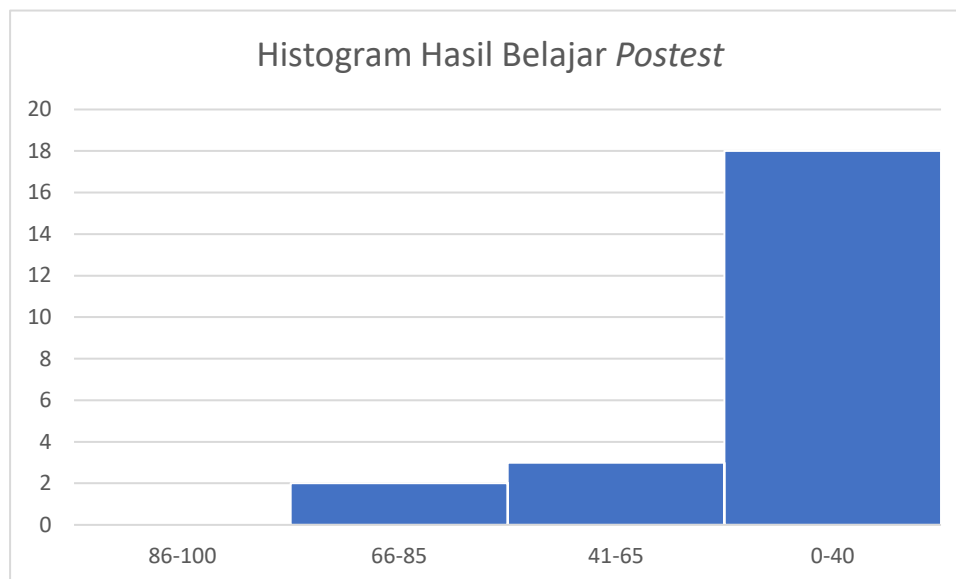
Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek mengalami peningkatan, yaitu dengan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 85,95. Maka dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Fiqih dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berikut adalah kategorisasi hasil belajar *posttest* peserta didik.

Tabel 7. Kategorisasi Tingkat Hasil Belajar Peserta Didik

Interval Nilai	F	%	Kategori
86 – 100	4	30%	Sangat tinggi
66 – 85	10	40%	Tinggi
41 – 65	6	18%	Sedang
0 – 40	3	12%	Rendah
Jumlah	23	100%	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 23 jumlah peserta didik terdapat 4 peserta didik yang memiliki hasil belajar yang sangat tinggi dengan persentase 30%, 10 peserta didik yang memiliki hasil belajar yang tinggi dengan persentase 40%, 6 peserta didik yang memiliki hasil belajar yang sedang dengan persentase 17%, dan 3 peserta didik yang memiliki hasil belajar rendah dengan persentase 12%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek mengalami peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih.

Gambar 3. Histogram Hasil Belajar *Posttest* Peserta Didik



3) Inferensial Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum dan Setelah Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Adapun rumusan masalah yang ketiga, yaitu “Apakah penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI pada mata pelajaran Fiqih kelas IX D di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Majene”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, maka penulis menggunakan analisis statistik inferensial dengan bantuan *Statistical product and service solution* (SPSS) versi 25.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian yang telah dilakukan berdistribusi normal dengan menggunakan taraf signifikan $> 0,05$. Pengujian normalitas dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan SPSS versi 25. Adapun kriteria pengujiannya, yaitu jika nilai Sig. $>$

0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Namun, jika nilai Sig. < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Adapun uji normalitas data *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Normalitas Hasil Belajar Peserta Didik

Kelas	<i>Kolomogorov Test</i>		
	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	.120	23	.200
<i>Posttest</i>	.139	23	.200

Berdasarkan tabel pengujian di atas normalitas *Kolomogorov Test* diketahui nilai Sig. *pretest* dan *posttest* sama-sama sebesar 0,200. Nilai sig. *pretest* dan *posttest* data tersebut lebih besar dari taraf signifikan dengan kata lain $0,200 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan pada pembelajaran Fiqih dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam menguji kebenaran atas hipotesis yang diajukan peneliti pada analisis statistik inferensial, peneliti menggunakan pengujian uji-t tes dikarenakan uji normalitas berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji-t tes menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Tabel 8. Paired Samples Statistic

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	<i>Pretest</i> Hasil Belajar	38,39	23	7.430	1.549
	<i>Posttest</i> Hasil Belajar	85,95	23	4,779	.996

Pada tabel di atas, kolom mean menunjukkan skor rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan, yaitu 38,13 sedangkan setelah diberikan perlakuan memiliki rata-rata 85,95. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah diterapkan pada mata pelajaran Fiqih kelas IX D di MTs. Negeri 1 Majene, berikut ini adalah tabel *paired sample test*:

Tabel 9. Paired Samples Test

		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	<i>Pretest - Posttest</i>	-53,130	8,325	1.736	-56,730	-49.531	-30.608	22	.000

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Untuk dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Dengan demikian, dari

tabel di atas menunjukkan nilai sig. lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal inipun menunjukkan bahwa dengan diterimanya H_1 maka dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX D di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Majene.

B. Pembahasan Penelitian

1. Kualitas Proyek Video *Podcast* Peserta Didik

Penelitian ini dengan judul “penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas IX D di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Majene” dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek berupa video. Peserta didik dalam pembelajaran menggunakan video untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Model pembelajaran berbasis proyek yang dipilih sebagai solusi, yaitu proyek pembuatan video *podcast*.

Hasil penilaian proyek pembuatan video *podcast* oleh peserta didik menunjukkan keragaman yang menarik diantara lima kelompok yang berpartisipasi. Kelompok 1 mendapatkan nilai 77,25 dan termasuk dalam kategori baik. Kelompok ini memiliki konten yang kuat, tetapi perlu meningkatkan pengeditan untuk menghasilkan kualitas video yang baik, suara audio yang jelas, alur poin materi jelas, dan bahasa yang digunakan agar lebih teratur lagi.

Pada kelompok 2 mendapatkan nilai 74,75 dan termasuk dalam kategori cukup baik. Kelompok 2 menunjukkan kreativitas, tetapi video yang disampaikan

kurang jelas dan kurang dapat dipahami karena suara audio kurang jelas serta memiliki resolusi yang kurang baik dan tidak mencakup keseluruhan materi. Kelompok 3 mendapatkan nilai 86,5 dan dalam kategori baik. Kelompok ini mencakup keseluruhan materi dan alur poin materi yang disampaikan jelas. 4 dan 5 mengalami kesulitan dalam kolaborasi yang berdampak pada keseluruhan video, seperti editing dan penyajian yang kurang menarik, poin-poin tidak mencakup keseluruhan materi dan alur poin materi tidak jelas.

Kelompok selanjutnya, yaitu kelompok 4 dan 5. Kelompok ini mendapatkan nilai yang sama, yaitu 67,08 dan termasuk dalam kategori cukup baik. Kelompok ini memiliki video yang bagus tetapi perlu meningkatkan pengeditan.

2. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX D Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Majene Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Fiqih (*pretest*)

Pengolahan data untuk mengetahui perlakuan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dilakukan selama 4 kali pertemuan. Penelitian ini dimulai dari tanggal 5 September 2024 sampai dengan tanggal 26 September 2024 di MTs. Negeri 1 Majene. Untuk mengetahui hasil penelitian tersebut, peneliti membagikan soal mata pelajaran Fiqih kepada peserta didik kelas IX D yang berjumlah 23 orang dengan menggunakan penelitian eksperimen dengan desain eksperimen *one-group pretest posttest*.

Berdasarkan *pretest* masing-masing soal yang dibagikan, maka peserta didik memperoleh hasil belajar dengan rata-rata 38,39 yang berarti berada dalam kategori sangat rendah. Adapun frekuensi pembagian soal kepada 23 peserta didik diketahui bahwa 12 peserta didik atau 50% berada dalam kategori sangat rendah, 9 peserta didik atau 41% berada dalam kategori rendah, tidak ada peserta didik atau 0% berada dalam kategori sedang, 2 peserta didik atau 9% berada dalam kategori tinggi, dan tidak ada peserta didik atau 0% berada dalam kategori sangat tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Fiqih di kelas IX D berada dalam kategori sangat rendah bila dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Nilai Minimum (KKM), yaitu 75.

Kategori nilai rendah yang diperoleh peserta didik dari hasil pengamatan/observasi sebelum penerapan model pembelajaran berbasis proyek telah membuktikan bahwa salah satu faktor yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik terbilang rendah dikarenakan oleh faktor pendekatan pembelajaran. Menurut Muhibbin Syah, pendekatan pembelajaran sangat penting karena secara langsung mempengaruhi cara peserta didik memahami dan menyerap informasi. Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda, dan pendekatan yang sesuai dapat meningkatkan efektivitas motivasi peserta didik mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam proses belajar.¹ Oleh karena itu, diperlukan upaya seorang guru untuk mengetahui dan menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan

¹Muhibbin Syah, "*Buku Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*", (Cet. 23; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h. 135.

menarik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, yaitu meningkatnya hasil belajar peserta didik dengan baik.

3. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX D Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Majene Setelah Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Fiqih (*posttest*)

Berdasarkan *posttest* masing-masing soal yang dibagikan, maka peserta didik memperoleh hasil belajar dengan rata-rata 85,95 yang berarti berada dalam kategori tinggi. Adapun frekuensi pembagian soal kepada 23 peserta didik diketahui bahwa 1 peserta didik atau 4% berada dalam kategori sangat rendah, 2 peserta didik atau 9% berada dalam kategori rendah, 7 peserta didik atau 30% berada dalam kategori sedang, 9 peserta didik atau 40% berada dalam kategori tinggi, dan terdapat 4 peserta didik atau 17% berada dalam kategori sangat tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Fiqih di kelas IX D berada dalam kategori tinggi dan terbukti meningkat jauh sebelum penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa setelah peserta didik diberikan *treatment*, nilai peserta didik cenderung meningkat karena beberapa faktor salah satunya, yaitu pendekatan pembelajaran seperti pendekatan konstruktivisme memungkinkan peserta didik untuk aktif membangun pengetahuan melalui diskusi dan kolaborasi yang

meningkatkan pemahaman. Jenis pendekatan konstruktivisme sesuai dengan penelitian ini, yaitu penerapan model pembelajaran berbasis proyek.²

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) penerapan model pembelajaran berbasis proyek telah diperoleh hasil belajar peserta didik kelas IX D di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Majene yang berbeda dilihat dari nilai rata-rata (mean) *pretest* 38,39 dan nilai rata-rata (mean) *posttest* 85,95. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan yang signifikan sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar *pretest* dan *posttest* memiliki hubungan dan/atau berdistribusi normal.

4. Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX D Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Majene

Berdasarkan hasil atau nilai yang didapatkan peserta didik sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) penerapan model pembelajaran berbasis proyek, telah ditemukan banyak peserta didik yang mengalami peningkatan nilai atau hasil belajar. Hal ini disebabkan oleh penerapan model pembelajaran berbasis proyek termasuk dalam gaya belajar konstruktivisme yang dimana model pembelajaran ini membuat peserta didik berperan aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang dimana peserta didik diberikan kebebasan

²Muhibbin Syah, *Buku Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. 23; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h. 136.

untuk merencanakan aktivitas belajarnya sendiri, bekerja secara otonom dan menciptakan hasil berupa produk.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian-penelitian sebelumnya bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar, serta layak untuk digunakan. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ivi Yusikah dan Turdjai dalam jurnalnya menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dan dengan melalui peningkatan kreativitas tersebut membuat peningkatan hasil belajar peserta didik juga ikut meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Suryana Dewi dalam artikelnya bahwa model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran dengan ketuntasan belajar sebesar 100%, meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta motivasi dan prestasi belajar dikategorikan sangat tinggi. Kemudian, penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Bulan Sari Rangkuti dalam skripsinya Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari hasil penelitian-penelitian di atas, dapat diketahui bahwa dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun, dibalik keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek ini juga terdapat kendala dalam penerapannya. Pada tahap akhir, peserta didik menghadapi kendala pada saat mempersentasikan hasil proyek video (*podcast*) mereka karena proyektor yang biasa digunakan tidak

tersedia karena telah dipakai untuk kegiatan lain dan jumlah proyektor di sekolah juga terbatas dikarenakan ada juga yang rusak. Namun, meskipun menghadapi kendala ini, peserta didik tetap mempresentasikan hasil proyek video (*podcast*) mereka dengan hanya menggunakan laptop saja sehingga membuat peserta didik tidak terlalu leluasa untuk menonton hasil proyek video kelompok lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik walau terdapat beberapa kendala. Dari kendala itulah yang menjadi catatan penting bagi peneliti selanjutnya agar lebih mengeksplorasi solusi alternatif, seperti penggunaan teknologi lain atau memperhatikan fasilitas agar dapat mendukung proses presentasi peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran ini. Adanya penelitian-penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek terbukti tetap berhasil dalam penerapannya, namun pada materi yang berbeda-beda. Dengan demikian, peneliti selanjutnya disarankan agar kiranya dapat melanjutkan atau mengembangkan penelitian model pembelajaran berbasis proyek ini namun pada variabel yang berbeda.

Selanjutnya untuk mendapatkan hasil penelitian yang terpercaya bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka peneliti menggunakan teknik statistik inferensial. Teknik tersebut ada dua, yaitu uji normalitas dan uji hipotesis. Adapun uji normalitas data memperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal. Pada uji lanjutan, yaitu uji hipotesis *output pretest* dan *posttest* diketahui bahwa nilai sig.

adalah 0,000 dalam artian nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari alpha maka H_1 diterima dan jika nilai signifikansi lebih besar dari alpha maka H_0 ditolak. Hasil uji penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari alpha, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajarann Fiqih kelas IX D di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Majene.

Selain peningkatan nilai hasil belajar yang cukup signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek, ada beberapa temuan lain yang menjadi catatan penting dalam proses implementasi pembelajaran ini. Salah satu temuan utama adalah meningkatnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran . Jika sebelumnya metode konvensional cenderung membuat peserta didik pasif dan hanya menerima informasi, maka penerapan model pembelajaran berbasis proyek mendorong peserta didik untuk lebih banyak berdiskusi , menyampaikan pendapat, dan mengembangkan kreativitas.

Model pembelajaran berbasis proyek juga memberikan dampak terhadap sikap dan motivasi belajar peserta didik. Dalam beberapa observasi yang dilakukan, peserta didik menunjukkan antusiasme lebih tinggi ketika diberi kebebasan untuk mengeksplorasi topik dan melakukan rekaman podcast. Hal ini mencerminkan bahwa pembelajaran yang kontekstual dan berbasis proyek mampu menjawab kebutuhan generasi saat ini yang lebih tertarik pada aktivitas praktis dan kolaboratif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan hasil belajar. Model ini tidak hanya meningkatkan skor akademik peserta didik, tetapi juga membentuk soft skills penting seperti kerja sama dan komunikasi. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis proyek sangat direkomendasikan untuk diimplementasikan secara lebih luas, khususnya pada materi yang bersifat aplikatif seperti Fiqih.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Fiqih kelas IX D di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Majene berada dalam kategori sangat rendah. Hal ini dapat diketahui berdasarkan perhitungan dengan menggunakan nilai *pretest* yang memperoleh hasil nilai rata-rata 38,39. Berdasarkan pemberian soal *pretest* kepada 23 peserta didik, maka dapat diketahui bahwa 12 peserta didik atau 50% berada dalam kategori sangat rendah, 9 peserta didik atau 41% berada dalam kategori rendah, tidak ada peserta didik atau 0% berada dalam kategori sedang, 2 peserta didik atau 9% berada dalam kategori tinggi, dan tidak ada peserta didik atau 0% berada dalam kategori sangat tinggi.
2. Hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Fiqih kelas IX D di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Majene berada dalam kategori tinggi. Hal ini dapat diketahui berdasarkan perhitungan dengan menggunakan nilai *posttest* yang memperoleh hasil nilai rata-rata 85,95. Berdasarkan pemberian soal *posttest* kepada 23 peserta didik, maka dapat diketahui bahwa 1 peserta didik atau 4% berada dalam kategori sangat rendah, 2 peserta didik atau

9% berada dalam kategori rendah, 7 peserta didik atau 30% berada dalam kategori sedang, 9 peserta didik atau 40% berada dalam kategori tinggi, dan terdapat 4 peserta didik atau 17% berada dalam kategori sangat tinggi.

3. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas IX D di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Majene. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 menunjukkan nilai sig. 0,000 yang berarti nilai signifikansi kurang dari nilai α 0,05 (H_1 diterima dan H_0 ditolak).

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, dengan berdasar pada penelitian eksperimen yang peneliti lakukan maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk guru Fiqih di MTs. Negeri 1 Majene

Model pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi salah satu masukan bagi para guru khususnya guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Majene dalam memvariasikan cara mengajar di kelas. Untuk itu, guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran berbasis proyek tersebut pada saat mengajar karena telah terbukti dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. Untuk peserta didik

Bagi peserta didik diharapkan senantiasa meningkatkan hasil belajarnya. Hasil belajar yang dimaksud ialah peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar. Peserta didik kiranya dapat lebih memperhatikan pembelajaran dan tidak sering keluar masuk pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Untuk peneliti atau pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai model pembelajaran berbasis proyek serta dapat menambah wawasan bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Dodiet Setyawan, dkk, *Buku Ajar Statistika*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), h. 6.
- Agus, Fred, “Metodologi Penelitian Kuantitatif (Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Perhatian, dan Lainnya”, (*Cet. 1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2019*)
- Agustiandi, Rifka, *Buku Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Cet. 1; Makassar, 2022)
- Andriani, “Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, No. 1 (2019)*.
- Ariadi, Purmansyah, Ruliwati dan Antoni, “Urgensi Kenyamanan Belajar dan Mengajar dalam Islam serta Kaitannya dengan Al-Qur’an Surat Al-Mudallah ayat 11”, *Jurnal AT-TAHFIZH 2, No. 2 (Januari-Juni 2021)*
- Aunurrahman, Bistari, dkk, *Buku Pedoman Metode Berbasis Proyek*, 2021
- B, Aprido Simamora, Muktar B. Panjaitan, Andriono Manalu, dkk, *Buku Model Pembelajaran Kooperatif*, (Februari 2024)
- B, Hamzah Uno dan Nina Lamatenggo, *Buku Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (September 2019).
- Burhan, M. Bungin, “Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Kedua”, (*Surabaya: Kencana, 2018*)
- Cahyadi, Edi, Yari Dwikurnaningsih, dan Nurul Hidayati, *Buku Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu melalui Model Project Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan, No. 1 (Januari 2019)*
- Dahri, Nuraeni, *Buku Problem dan Project Based Learning*, 2022
- Datu, Ivylentine Palittin, Wilhelmus Wolo, dan Ratna Purwanty, “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, No. 2 (Juli 2019)*
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)

- Dewi, Nyoman Astiti, "Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Mimbar Ilmu, No. 2 (Agustus 2021)*.
- Dewi, Suryana, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar". *Jurnal Cipta Harmoni, No. 2, Mei 2023*.
- Dilekli, Yalcin, "Project Based Learning", *Jurnal Igi Global Paradigm Shifts, 2020*.
- Dyah, dkk, *Buku Validitas An Reliabilitas Penelitian: Analisis dengan Nvivo, SPSS dan Amos*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018).
- Emzir, *Buku Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan Kualitatif*, (Cet.11; Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019)
- Haidir, Salim, "Penelitian Pendidikan:Metode, Pendekatan, dan Jenis", (Jakarta: Kencana, 2019)
- Hamidah, Hasanatul, Thalitha Ardelia Syifa Rabbani, dkk, *Buku Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi HOTS*", 2019
- Haryono, Siswoyo, *Buku Metodologi Penelitian Bisnis dan Manajemen*, (Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama, 2012, h. 178.
- Hidayani, M, "Konsep Strategi Pembelajaran", *Artikel Media Informasi Pendidikan Islam (2019)*
- Hikmawati, Fenti, *Buku Metodologi Penelitian*, (Cet.2 ; Depok: Rajawali Pers, 2018)
- Idham Muh. Khalid Bodi, "Karong Mala'bi Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia," (Makassar, Balitbang Agama Makassar, 2019)
- Ismail, Fajri, "Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial", (Jakarta: Prenamedia Group, 2018)
- Kementrian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2014)
- Khairani, Miftahul Sutisna dan Slamet Suyanto, "Studi Meta-Analisis Pengaruh Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik", *Jurnal of Biolokus, (Januari-Juni 2019)*
- Lestari, Sri, Ahmad Agung Yuwono, *Buku Coaching untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Proyek*, 2022

- Litem, Geronsius, Ni Luh Gde Widiantari, dkk, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan”, *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, No. 1 (Januari 2022)
- Magdalena, Ina, Elsa Rizqina Agustin, dan Syahniah Maulida Fitra, *Buku Konsep Model Pembelajaran*, Jurnal Cendikia Pendidikan Sindoro, No. 1, 2023.
- Mahananingtyas, Elsinora, “Metode Quantum Learning untuk Meningkatkan Efikasi Diri dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, Vol. 4, No. 1 Tahun 2020
- Manurung, Suprpto, “Merancang Kegiatan Pembelajaran”, (*Pendidikan Matematika Universitas HKBP Nomensen*)
- Marhamah, “Pelaksanaan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Fiqih”, *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, No. 1 (Februari 2023).
- Muchammad, Adzhaka, Khoirul, “Peran Guru Mapel Fiqih dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Lima Waktu Siswa MTs”, *Repository IAIN Kudus*, 2022
- Mulyana, Aina, “Pengertian dan Sintaks Model Pembelajaran Berbasis Proyek”, *Artikel Jelajah Informasi*, (22 Oktober 2022).
- Muslimah, Siti, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Perawatan Jenazah melalui Metode Demonstrasi di MTs Negeri 3 Kulon Progo”. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 4, No. 2 Tahun 2019.
- Nabillah, Tasya dan Agung Prasetyo Abadi, “Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar”. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional dan Pendidikan Matematika Sesiomedika*, Vol. 2 No. 1, 2020.
- Nafisatul, Salsa Umami, Dina Safira Oktavia, dkk, “Kekhasan Pendidikan Madrasah dalam Tinjauan Filosofis”, *Jurnal of Islamic Studies*, 2022.
- Nuranisah, “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Blended Learning pada Peserta Didik di SMAN 1 Majene Kabupaten Majene”, *Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene*, 2022.
- Nurhasanah, Siti, Agus Jayadi, dkk, *Buku Strategi Pembelajaran*, (September 2019).

- Nur, Muhammad Hakim dan Fitriyani Dwi Rahayu, “Pembelajaran Saintifik Berbasis Pengembangan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Islam, No. 1 Tahun 2019*.
- Pradipta, Sandy Nalapraya, “Tugas, Peran dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional”, *Jurnal Pusat Publikasi Pendidikan, 2023*.
- Purnomo, Halim, Yunahar Ilyas, *Buku Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek, 2019*.
- Ramdhan, Muhammad, *Buku Metode Penelitian*, (Surabaya: 2021)
- Remiswal, Nurhasnah, dan Ahmad Sabri, “Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik sebagai objek Evaluasi Hasil Belajar”, *Jurnal Pendidikan Tambusai, No. 3 Tahun 2023*.
- Ristorini, Enggar, dkk, “Manfaat Hasil Belajar Makanan Oriental pada Kesiapan Wirausaha Makanan Korea”, *Jurnal Media, Pendidikan, Gizi dan Kuliner, No. 1 (2020)*.
- Rosinda, Yanti Tinenti, *Buku Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) dan Penerapannya dalam Proses Pembelajaran di Kelas, 2018*
- Sugiyono, *Buku Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Saeful, Pupu Rahmat, *Buku Perkembangan Hasil Belajar*, (2021)
- Salim, dkk., “Penelitian Pendidikan, Metode Pendekatan dan Jenis”, (*Jakarta: Kencana, 2019*)
- Sari, Bulan Rangkuti, “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar”. *Jurnal Pendidikan UIN Syahada, Juli 2023*.
- Satiah, “*Teori Belajar dan Pembelajaran*”, *Buku Teori Belajar dan Pembelajaran, 2020*
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik, *Buku Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 113-115.
- Supardi, *Buku Statistik Penelitian Pendidikan : Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan*, (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2017)

- Sulistio Andi dan Nik Haryanti, *Buku Model Pembelajaran Kooperatif*, Buku Eureka Media Aksara, (April 2022)
- Sulisworo, Dwi, “Konsep Pembelajaran Project Based Learning”, (Semarang: Alprin, 2019)
- Syah, Muhibbin, *Buku Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Bar*, (Cet. 23; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).
- Thabroni, Gamal, “Hasil Belajar, Pengertian, Klasifikasi, Indikator dan Faktor-faktor”. Artikel Pendidikan (2022).
- Ubabuddin, Zainudin, “Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik sebagai objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan Islam*, No. 3 (Juli 2023).
- Ulfa, Nadia Dinda dan Elfia Sukma, “Analisis Langkah-langkah Model Project Based Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli (Studi Literatur). *Journal of Basic Education Studies*, Vol. 4, No. 2 Tahun 2021
- Yani, Ahmad, *Buku Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani*, (Bandung: Ahlimedia Book, 2021)
- Yulieta, Iyen Anggreni Gultom, Susy Alestriani Sibagariang, Dan Leo Fernando Simatupang, “Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran”, *Jurnal Mempengaruhi Hasil Belajar*, No. 3 (Desember 2022).
- Yusikah, Ivi dan Turdjai, “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa”, *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan Universitas Bengkulu*, No. 1 Tahun 2021.
- Yusuf, Muri, “Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan”, (Jakarta : Kencana, 2014).

Lampiran 1. Hasil Uji Validasi

Hasil Uji Validasi

Nomor Soal	Hasil uji (sig. 5%)		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
1	0,509	0,413	Valid
2	0,524	0,413	Valid
3	0,454	0,413	Valid
4	0,422	0,413	Valid
5	0,507	0,413	Valid
6	0,506	0,413	Valid
7	0,450	0,413	Valid
8	0,612	0,413	Valid
9	0,610	0,413	Valid
10	0,531	0,413	Valid
11	0,521	0,413	Valid
12	0,482	0,413	Valid
13	0,477	0,413	Valid
14	0,457	0,413	Valid
15	0,656	0,413	Valid
16	0,504	0,413	Valid
17	0,515	0,413	Valid
18	0,496	0,413	Valid
19	0,534	0,413	Valid
20	0,686	0,413	Valid

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : M.Ts N 1 Majene		Kelas/Semester : IX / 1	
Mata Pelajaran : Fikih		Materi : Jual Beli	
Materi	:	Jual Beli	

A. TUJUAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat mengetahui :

- *Pengertian Jual Beli, Dasar Hukum Jual Beli, Rukun Jual Beli*
- *Syarat Jual Beli, dan Macam-macam Jual Beli*

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media: <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Papan Tulis</i> ➤ <i>Spidol</i> ➤ <i>LCD Proyektor</i> 	Sumber Ajar: <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Kementrian Agama Republik Indonesia. Buku Fiqih Madrasah Tsanawiyah Kelas IX</i>
---	---

1. PERTEMUAN PERTAMA : 2 X 40 MENIT

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdoa dan mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran. • Guru mengecek kehadiran peserta didik. • Guru memberikan motivasi belajar. • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
Inti	<p>Pemaparan Materi Ajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi tentang jual beli. <p>Fase 1</p> <p>Menentukan Proyek :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. • Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pengerjaan proyek yang akan dikerjakan dan kriteria penilaiannya. • Peserta didik bertanya dan berdiskusi tentang permasalahan dan penyelesaian proyek. <p>Fase 2</p> <p>Mendesain Perencanaan Proyek :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan Peserta didik menyusun langkah atau tahapan pengerjaan proyek.

	<p>Fase 3</p> <p>Menyusun Jadwal :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan pembagian tugas dan penyusunan penyelesaian proyek dalam kelompok. • Peserta didik mengkonsultasikan jadwal penyelesaian proyek pada guru.
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan refleksi kepada peserta didik • Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan untuk tetap belajar

2. PERTEMUAN KEDUA : 2 X 40 MENIT

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdoa dan mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran. • Guru mengecek kehadiran peserta didik
Inti	<p>Fase 4</p> <p>Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Proyek :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanggung jawab untuk memonitor peserta didik dengan menanyakan <i>progress</i> pembuatan proyek video podcast mereka
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan refleksi kepada kepada peserta didik • Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan berdoa

3. PERTEMUAN KETIGA : 2 X 40 MENIT

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdoa dan mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran. • Guru mengecek kehadiran peserta didik • Guru melakukan apersepsi terkait pertemuan sebelumnya
Inti	<p>Fase 5</p> <p>Mempresentasikan/mempublikasikan hasil proyek</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak informasi guru tentang presentasi hasil proyek • Setiap kelompok mempresentasikan hasil dari proyek video yang telah dikerjakan

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan refleksi kepada kepada peserta didik • Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan berdoa
----------------	--

4. PERTEMUAN KEEMPAT : 2 X 40 MENIT

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdoa dan mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran. • Guru mengecek kehadiran peserta didik • Guru melakukan apersepsi terkait pertemuan sebelumnya
Inti	<p>Fase 6 Mengevaluasi proses dan hasil proyek</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan perasaan dan pengalamannya selama proses pengerjaan proyek • Guru memberikan evaluasi atas hasil proyek
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan refleksi kepada kepada peserta didik • Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan berdoa

Lampiran 3. Soal Pretest**Lembar Soal Pre-test**

Nama :
Kelas :
Semester :
Mata Pelajaran :

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C atau D pada jawaban yang dianggap benar!

1. Pengertian jual beli menurut bahasa adalah....
 - A. Pertukaran barang dan barang
 - B. Pertukaran barang dengan alat ukur
 - C. Pertukaran sesuatu dengan sesuatu
 - D. Pertukaran harta (mall)

2. Dalam praktiknya, transaksi jual beli sudah dilakukan sejak zaman dulu sampai sekarang dengan cara yang berbeda-beda, namun pada intinya adalah sama yaitu transaksi/akad antara penjual dan pembeli. Inti dalam jual beli adalah....
 - A. Untung rugi
 - B. Tukar-menukar
 - C. Memberi-menerima
 - D. Memberikan sesuatu

3. Berikut ini contoh jual beli yang sah, kecuali....
 - A. Jual beli yang halal
 - B. Jual beli barang yang utuh
 - C. Jual beli barang yang ada
 - D. Jual beli barang yang tidak jelas harganya

4. Perhatikan pernyataan berikut!
 - (1) Islam
 - (2) Berakal sehat
 - (3) Baligh
 - (4) Kemauan sendiriSyarat sah jual beli ditunjukkan oleh nomor....
 - A. (1), (2), dan (3)
 - B. (1), (2), dan (4)
 - C. (1), (3), dan (4)
 - D. (2), (3), dan (4)

5. Jual beli hasil tanaman yang belum layak dipanen termasuk jual beli yang dilarang, karena....
 - A. Merugikan penjual
 - B. Merugikan pembeli
 - C. Merugikan kedua belah pihak
 - D. Mengandung unsur ketidakpastian

6. Rukun jual beli adalah ketentuan yang wajib ada dalam transaksi jual beli. Di bawah ini yang termasuk rukun jual beli adalah....
 - A. Tidak ada ucapan serah terima antara penjual dan pembeli (ijab kabul)
 - B. Tidak ada barang yang diperjual belikan
 - C. Adanya penjual dan pembeli (*aqidain*)
 - D. Berakal sehat

7. Di bawah ini yang termasuk pengertian jual beli adalah....
 - A. Tukar menukar
 - B. Pertukaran harta dengan harta untuk keperluan pengelolaan yang disertai dengan lafal ijab dan kabul menurut tata aturan yang ditentukan dalam syariat Islam
 - C. Untung rugi
 - D. Memberikan sesuatu

8. Perhatikan pernyataan berikut....
 1. Pak Irfan membeli buah pisang ambon milik tetangganya yang sudah masak di pohon seharga Rp75.000,00.-. Setelah dibayar, beliau langsung menebang pohonnya dan memberikan kepada istrinya untuk dibuat keripik pisang.
 2. Pak Rudi membeli padi milik saudaranya masih berusia 1 bulan, masih hijau dan belum layak panen. Ia melakukan hal itu agar pihak lain tidak membeli padi itu.Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, perbedaan mendasar dari jual beli sah dan tidak sah terletak pada....
 - A. Kepemilikan barang yang diperjual belikan
 - B. Kemanfaatan barang sehingga tidak sia-sia
 - C. Kejelasan barang untuk diserahkan
 - D. Kesucian barang yang diperjual belikan

9. Di bawah ini yang termasuk pengertian dari rukun jual beli adalah....
 - A. Pertukaran harta dengan harta

- B. Untung rugi
 - C. Ketentuan yang wajib ada dalam transaksi jual beli
 - D. Memberi sesuatu
10. Jual beli yang dilakukan oleh orang yang tidak memiliki akal sehat adalah jual beli....
- A. Sah
 - B. Tidak sah
 - C. Haram
 - D. Sunnah
11. Jual beli harus dilakukan atas dasar....
- A. Kerelaan
 - B. Kepentingan
 - C. Saling percaya
 - D. Keterpaksaan
12. Dalil yang membolehkan jual beli adalah....
- A. Al-baqarah ayat 175
 - B. Al-baqarah ayat 150
 - C. Al-baqarah ayat 275
 - D. Al-baqarah ayat 170
13. Memborong masker dan handsanitizer ketika masyarakat umum banyak membutuhkan dan menjadi barang langka di pasaran, untuk dijual kembali dengan harga tinggi agar mendapat keuntungan yang besar pula. Hukum jual beli tersebut adalah....
- A. Halal
 - B. Haram
 - C. Sah tapi dilarang
 - D. Wajib
14. Pengertian syarat jual beli adalah....
- A. Tukar menukar
 - B. Memberi menerima
 - C. Memberikan sesuatu
 - D. Ketentuan yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan akad jual beli
15. Di bawah ini yang termasuk syarat jual beli adalah....
- A. Jual beli yang sah

- B. Berakal sehat
- C. Jual beli tidak sah
- D. Jual beli haram

16. Jual beli yang masih tawaran orang termasuk jual beli....

- A. Terlarang
- B. Sah tapi terlarang
- C. Haram
- D. Jual beli sah

17. Perhatikan pernyataan berikut!

- (1) Jual beli dengan sistem ijon
- (2) Jual beli dengan cara mengecoh
- (3) Jual beli dengan niat mau menimbun
- (4) Jual beli sperma hewan jantan yang halal
- (5) Jual beli barang yang belum ada di tangan
- (6) Jual beli yang dilakukan pada waktu shalat jum'at
- (7) Jual beli barang yang masih dalam tawaran orang lain
- (8) Jual beli anak hewan yang masih dalam kandungan induknya

Berdasarkan pernyataan tersebut, yang termasuk jual beli terlarang adalah nomor....

- A. (1), (3), (5), dan (7)
- B. (1), (4), (5), dan (8)
- C. (2), (4), (5), dan (8)
- D. (3), (5), (6), dan (7)

18. Hukum asal jual beli adalah....

- A. Wajib
- B. Haram
- C. Mubah/boleh
- D. Sunnah

19. Perhatikan tabel berikut!

1	2	3	4
Jual beli dengan cara mengecoh	Jual beli dengan niat menimbun barang	Jual beli sperma hewan	Jual beli sistem ijon

Jual beli dengan niat menimbun barang	Jual beli anak binatang dalam kandungan	Jual beli dengan cara mengecoh	Jual beli barang haram
Jual beli dengan cara mengurangi timbangan	Jual beli dengan cara mengurangi timbangan	Jual beli barang yang belum dimiliki	Jual beli sperma hewan
Jual beli pada saat khutbah dan shalat Jum'at	Jual beli barang yang masih dalam tawaran orang lain	Jual beli pada saat khutbah dan shalat Jum'at	Jual beli barang yang belum dimiliki

Berdasarkan pada tabel tersebut, jual beli yang sah tapi dilarang agama terdapat pada tabel....

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)

20. Raditya membeli barang dengan menghadang di jalan sebelum penjual sampai di pasar. Hal seperti yang dilakukan oleh Raditya adalah....

- A. Tidak boleh
- B. Sah tapi dilarang
- C. Halal
- D. Boleh dan sah

Lampiran 4. Soal Posttest**Lembar Soal Post-test**

Nama :
Kelas :
Semester :
Mata Pelajaran :

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C atau D pada jawaban yang dianggap benar!

1. Dalam praktiknya, transaksi jual beli sudah dilakukan sejak zaman dulu sampai sekarang dengan cara yang berbeda-beda, namun pada intinya adalah sama yaitu transaksi/akad antara penjual dan pembeli. Inti dalam jual beli adalah....
 - A. Untung rugi
 - B. Memberikan sesuatu
 - C. Memberi-menerima
 - D. Tukar-menukar

2. Di bawah ini yang termasuk pengertian jual beli menurut bahasa adalah....
 - A. Pertukaran sesuatu dengan sesuatu
 - B. Pertukaran barang dengan alat ukur
 - C. Pertukaran barang dengan barang
 - D. Pertukaran harta (mall)

3. Yang bukan termasuk contoh jual beli yang sah adalah....
 - A. Jual beli yang halal
 - B. Jual beli barang yang utuh
 - C. Jual beli barang yang ada
 - D. Jual beli barang yang tidak jelas harganya

4. Di bawah ini yang termasuk pengertian jual beli adalah....
 - A. Tukar menukar
 - B. Pertukaran harta dengan harta untuk keperluan pengelolaan yang disertai dengan lafal ijab dan kabul menurut tata aturan yang ditentukan dalam syariat Islam
 - C. Untung rugi
 - D. Memberikan sesuatu

5. Perhatikan pernyataan berikut!
 - (1) Berakal sehat

- (2) Islam
- (3) Kemauan sendiri
- (4) Baligh

Syarat sah jual beli ditunjukkan oleh nomor....

- A. (1), (2), dan (3)
- B. (1), (2), dan (4)
- C. (1), (3), dan (4)
- D. (2), (3), dan (4)

6. Yang termasuk pengertian rukun jual beli di bawah ini adalah....
 - A. Ketentuan yang wajib ada dalam transaksi jual beli
 - B. Untung rugi
 - C. Pertukaran harta dengan harta
 - D. Memberi sesuatu
7. Hasil tanaman yang belum layak dipanen dan diperjual belikan termasuk jual beli yang dilarang, karena....
 - A. Merugikan penjual
 - B. Merugikan pembeli
 - C. Merugikan kedua belah pihak
 - D. Mengandung unsur ketidakpastian
8. Jual beli yang dilakukan oleh orang yang tidak memiliki akal sehat termasuk jual beli....
 - A. Sah
 - B. Haram
 - C. Tidak sah
 - D. Sunnah
9. Rukun jual beli adalah ketentuan yang wajib ada dalam transaksi jual beli. Di bawah ini yang termasuk rukun jual beli adalah....
 - A. Tidak adanya ucapan serah terima antara penjual dan pembeli (ijab kabul)
 - B. Berakal sehat
 - C. Adanya penjual dan pembeli (*aqidain*)
 - D. Tidak ada barang yang diperjual belikan
10. Dalil yang membolehkan jual beli adalah....
 - A. Al-baqarah ayat 275
 - B. Al-baqarah ayat 150

- C. Al-baqarah ayat 175
- D. Al-baqarah ayat 170

11. Jual beli harus dilakukan atas dasar....

- A. Kerelaan
- B. Kepentingan
- C. Keterpaksaan
- D. Saling percaya

12. Perhatikan pernyataan berikut....

1. Pak Irfan membeli buah pisang ambon milik tetangganya yang sudah masak di pohon seharga Rp75.000,00.-. Setelah dibayar, beliau langsung menebang pohonnya dan memberikan kepada istrinya untuk dibuat keripik pisang.
2. Pak Rudi membeli padi milik saudaranya masih berusia 1 bulan, masih hijau dan belum layak panen. Ia melakukan hal itu agar pihak lain tidak membeli padi itu.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, perbedaan mendasar dari jual beli sah dan tidak sah terletak pada....

- A. Kepemilikan barang yang diperjual belikan
- B. Kemanfaatan barang sehingga tidak sia-sia
- C. Kejelasan barang untuk diserahkan
- D. Kesucian barang yang diperjual belikan

13. Di bawah ini yang termasuk syarat jual beli adalah....

- A. Jual beli yang sah
- B. Berakal sehat
- C. Adanya penjual dan pembeli (*aqidain*)
- D. Jual beli haram

14. Jual beli yang masih dalam tawaran orang lain termasuk jual beli....

- A. Sah tapi terlarang
- B. Terlarang
- C. Haram
- D. Jual beli sah

15. Memborong masker dan handsanitizer ketika masyarakat umum banyak membutuhkan dan menjadi barang langka di pasaran, untuk dijual kembali dengan harga tinggi agar mendapat keuntungan yang besar pula. Hukum jual beli tersebut adalah....

- A. Halal
- B. Haram
- C. Wajib
- D. Sah tapi dilarang

16. Pengertian syarat jual beli adalah....

- A. Tukar menukar
- B. Ketentuan yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan akad jual beli
- C. Memberikan sesuatu
- D. Memberi menerima

17. Raditya membeli barang dengan menghadang di jalan sebelum penjual sampai di pasar. Hal seperti yang dilakukan oleh Raditya adalah....

- A. Tidak boleh
- B. Sah tapi dilarang
- C. Halal
- D. Boleh dan sah

18. Perhatikan tabel berikut!

1	2	3	4
Jual beli sistem ijon	Jual beli dengan niat menimbun barang	Jual beli sperma hewan	Jual beli dengan cara mengecoh
Jual beli barang haram	Jual beli anak binatang dalam kandungan	Jual beli dengan cara mengecoh	Jual beli dengan niat menimbun barang
Jual beli sperma hewan	Jual beli dengan cara mengurangi timbangan	Jual beli barang yang belum dimiliki	Jual beli dengan cara mengurangi timbangan
Jual beli barang yang belum dimiliki	Jual beli barang yang masih dalam tawaran orang lain	Jual beli pada saat khutbah dan shalat Jum'at	Jual beli pada saat khutbah dan shalat Jum'at

Berdasarkan pada tabel tersebut, jual beli yang sah tapi dilarang agama terdapat pada tabel....

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)

19. Hukum asal jual beli adalah....

- A. Wajib
- B. Mubah/boleh
- C. Haram
- D. Sunnah

20. Perhatikan pernyataan berikut!

- (1) Jual beli dengan sistem ijon
- (2) Jual beli dengan cara mengecoh
- (3) Jual beli dengan niat mau menimbun
- (4) Jual beli sperma hewan jantan yang halal
- (5) Jual beli barang yang belum ada di tangan
- (6) Jual beli yang dilakukan pada waktu shalat jum'at
- (7) Jual beli barang yang masih dalam tawaran orang lain
- (8) Jual beli anak hewan yang masih dalam kandungan induknya

Berdasarkan pernyataan tersebut, yang termasuk jual beli terlarang adalah nomor....

- A. (1), (3), (5), dan (7)
- B. (1), (4), (5), dan (8)
- C. (2), (4), (5), dan (8)
- D. (3), (5), (6), dan (7)

Lampiran 5. Panduan Pembuatan Proyek Video Podcast

PANDUAN PEMBUATAN PROYEK VIDEO PODCAST

Untuk memudahkan dalam pembuatan video Podcast, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan Podcast, antara lain :

1. **Siapkan alat dan tempat pembuatan Podcast.**
2. **Buat tema materi Podcast semenarik mungkin.** Penonton akan lebih tertarik untuk melihat dan mendengarkan Podcast yang kita buat.
3. **Membuat naskah Podcast.** Dalam membuat Podcast, perlu kita untuk membuat naskah/catatan terlebih dahulu mengenai apa yang ingin dibicarakan sebelum benar-benar memulai merekam. Tujuan membuat naskah/catatan, yaitu agar pembahasan tidak keluar dari topik yang akan dibahas dan memudahkan anda mengingat apa saja yang akan disampaikan dalam podcast yang dibuat.
4. **Memulai merekam.** Pada tahap ini, anda dapat mulai melakukan perekaman video dengan mengacu pada naskah/catatan yang telah dibuat sebelumnya. Namun, jangan takut untuk melakukan improvisasi agar hasil video Podcast tidak terkesan kaku dan lebih nyaman untuk didengar.
5. **Gunakan suara yang jelas.** Suara sangat penting dalam membuat video Podcast, karena bagaimanapun salah satu nilai jual dari podcast adalah suara sehingga suara harus jelas.
6. **Durasi video jangan terlalu lama.** Disarankan 5-10 menit supaya penonton tidak merasa jenuh dalam mendengar Podcast kita.

7. **Kombinasikan dengan video.** Hal ini dapat membuat Podcast akan lebih menarik bagi penonton. Karena, jika seseorang dapat melihat wajah dari orang yang berbicara, penonton akan lebih mudah dalam memunculkan empati terhadap apa yang dibahas dalam video Podcast.

Lampiran 6. Contoh Transkrip Podcast

Pembicara 1 (Siswa A):

“Assalamualaikum teman-teman, selamat datang di podcast kami. Pada kesempatan Kali ini, kami akan membahas tentang jual beli dalam Islam.

Apasih jual beli itu?

“Secara bahasa, jual beli berarti tukar menukar secara mutlak atau berarti tukar menukar sesuatu dengan sesuatu. Sedangkan jual beli menurut istilah adalah pertukaran harta dengan harta untuk keperluan pengelolaan yang disertai dengan lafal ijab dan kabul menurut tata aturan yang ditentukan dalam syariat Islam.

adalah transaksi antara dua pihak di mana barang atau jasa dipertukarkan dengan harga yang disepakati bersama. Dalam Islam, jual beli memiliki aturan yang jelas agar transaksi berjalan dengan adil.

Pembicara 2 (Siswa B):

“Betul, jual beli merupakan akad yang dibolehkan menurut al-Quran, sunnah dan ijmak ulama. Maka, hukum asal jual beli adalah mubah atau boleh. Ini artinya, setiap orang Islam bisa melakukan akad jual beli ataupun tidak, tanpa ada efek hukum apapun. Nah, adapun dasar disyariatkannya jual beli ada 3. Pertama, yaitu dalam al-Quran yang terdapat pada surah Al-Baqarah (2):275) yang artinya padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Kedua, dalam hadits Rasulullah Saw. yaitu “dari Rifa’ah bin Rafi’ Ra. bahwasanya Nabi Saw. ditanya tentang mata pencaharian yang paling baik, beliau menjawab, seseorang bekerja dengan tangannya dan setiap jual beli yang mabrur.” (HR. Al-Bazzar dan ditashih oleh Hakim). Maksud mabrur dalam hadits tersebut adalah

jual beli yang terhindar dari usaha tipu menipu yang dapat merugikan orang lain. Kemudian yang terakhir ijmak. Ijmak itu berarti kesepakatan para ulama bahwa kaum muslimin telah sepakat diperbolehkannya jual beli (bai') karena mengandung hikmah yang mendasar.”

Pembicara 3 (Siswa C):

“Nah selain dasar hukum jual beli, rukun jual beli juga sangat penting untuk kita ketahui karena rukun jual beli adalah ketentuan yang wajib ada dalam transaksi jual beli. Jika tidak terpenuhi, maka jual beli tidak sah. Nah, mayoritas ulama menyatakan bahwa rukun jual beli ada empat, yaitu adanya penjual dan pembeli, barang yang diperjual belikan harus jelas, alat tukar pengganti barang dan ucapan serah terima antara penjual dan pembeli (ijab kabul).”

Pembicara 4 (Siswa C):

“Selain itu, dalam jual beli juga ada syarat-syaratnya. Syarat jual beli adalah ketentuan yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan akad jual beli. Setiap rukun jual beli harus memenuhi syarat-syaratnya. Pertama, syarat penjual dan pembeli yaitu kedua belah pihak harus baligh atau sudah dewasa, keduanya berakal sehat, bukan pemboros, dan bukan paksaan melainkan atas kehendaknya sendiri. Kedua, syarat barang jual beli yaitu barang harus ada saat terjadi transaksi, jelas dan dapat dilihat, barang yang diperjual belikan berupa harta yang bermanfaat, barang itu suci, barang milik penjual, dan barang yang dijual dapat dikuasai oleh pembeli.”

Pembicara 5 (Siswa D):

“Yah betul banget, dalam jual beli juga ada macam-macamnya. Jual beli ditinjau dari segi hukumnya yang dibagi menjadi tiga macam. Pertama, jual beli yang sah

yaitu jual beli yang boleh dilakukann karena memenuhi rukun dan syarat jual beli. Kedua, jual beli terlarang yaitu jual beli yang tidak memenuhi rukun dan syarat jual beli, contohnya yaitu jual beli sistema ijon, jual beli barang haram, jual beli sperma hewan, jual beli anak binatang yang masih dalam kandungan induknya, jual beli barang yang belum dimiliki dan jual beli barang yang belum jelas. Ketiga, jual beli yang sah tapi dilarannng agama. Jual beli ini hukumnya sah, tetapi dilarang oleh agama karena adanya suatu sebab atau akibat yang tidak baik dari akad tersebut, salah satu contohnya yaitu jual beli pada saat khutbah dan shalat jum'at, jual beli dengan cara menghadang di jalan sebelum sampai pasar, jual beli dengan niat menimbung barang, jual beli dengan cara mengurangi ukuran dan timbangan, jual beli dengan cara mengecoh dan jual beli barang yang masih dalam tawaran orang lain.”

Penutup Podcast:

Oke, kita sudah bahas banyak hal soal jual beli yaa, mulai dari pengertiannya, dasar hukum jual beli, sampai rukun dan syarat-syarat yang harus ada biar transaksi jual beli itu sah. Kita juga sudah bahas tentang macam-macam jual beli, yaitu ada jual beli yang sah, jal beli terlarang dan ada juga jual beli yang sah tapi dilarang agama.

Nah itulah tadi obrolan podcast dari kami. Semoga semua penjelasan tadi bisa menambah pemahaman kalian semua yang nonton yaa, supaya setiap transaksi yang kita lakukan tidak cuman sah secara hukum, tapi juga sesuai sama aturan agama. Terima kasih sudah mendengarkan podcast kami dan semoga penjelasan kami bermanfaat. Sampai ketemu lagi di video selanjutnya!

Lampiran 7. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik

Sangat rendah - sedang

1.	D	X	11.	C	✓
2.	C	X	12.	D	X
3.	B	X	13.	C	✓
4.	B	X	14.	A	X
5.	C	X	15.	A	X
6.	C	✓	16.	C	X
7.	B	✓	17.	A	X
8.	A	X	18.	C	✓
9.	C	✓	19.	B	X
10.	C	X	20.	B	✓

35

1.	D	✓	11.	D	✓
2.	A	✓	12.	C	✓
3.	D	✓	13.	C	✓
4.	C	X	14.	C	X
5.	B	✓	15.	D	✓
6.	A	✓	16.	B	✓
7.	A	X	17.	B	✓
8.	B	X	18.	D	✓
9.	B	✓	19.	B	✓
10.	A	✓	20.	C	✓

80

lembar jawaban si a

Rendah – tinggi

1.	C	✓	11.	C	✓
2.	D	X	12.	B	X
3.	C	X	13.	B	X
4.	B	X	14.	D	✓
5.	B	X	15.	B	✓
6.	D	X	16.	B	✓
7.	A	X	17.	A	X
8.	C	✓	18.	C	✓
9.	B	X	19.	A	✓
10.	A	X	20.	B	✓

(45)

1.	D	✓	11.	D	✓
2.	A	✓	12.	C	✓
3.	D	✓	13.	C	✓
4.	B	✓	14.	A	✓
5.	B	✓	15.	D	✓
6.	A	✓	16.	B	✓
7.	A	X	17.	B	✓
8.	C	✓	18.	D	✓
9.	C	X	19.	B	✓
10.	A	✓	20.	D	X

(35)

lembar jawaban si b

Tinggi - sangat tinggi

1.	C	✓	11.	C	✓
2.	B	✓	12.	A	X
3.	D	✓	13.	C	✓
4.	A	✓	14.	D	✓
5.	D	✓	15.	B	✓
6.	D	X	16.	B	✓
7.	B	✓	17.	C	X
8.	A	X	18.	C	✓
9.	D	X	19.	B	X
10.	C	X	20.	B	✓

(65)

1.	D	✓	11.	A	X
2.	A	✓	12.	C	✓
3.	D	✓	13.	C	✓
4.	B	✓	14.	A	✓
5.	B	✓	15.	D	✓
6.	C	X	16.	B	✓
7.	D	✓	17.	B	✓
8.	C	✓	18.	D	✓
9.	B	✓	19.	B	✓
10.	A	✓	20.	C	✓

(90)

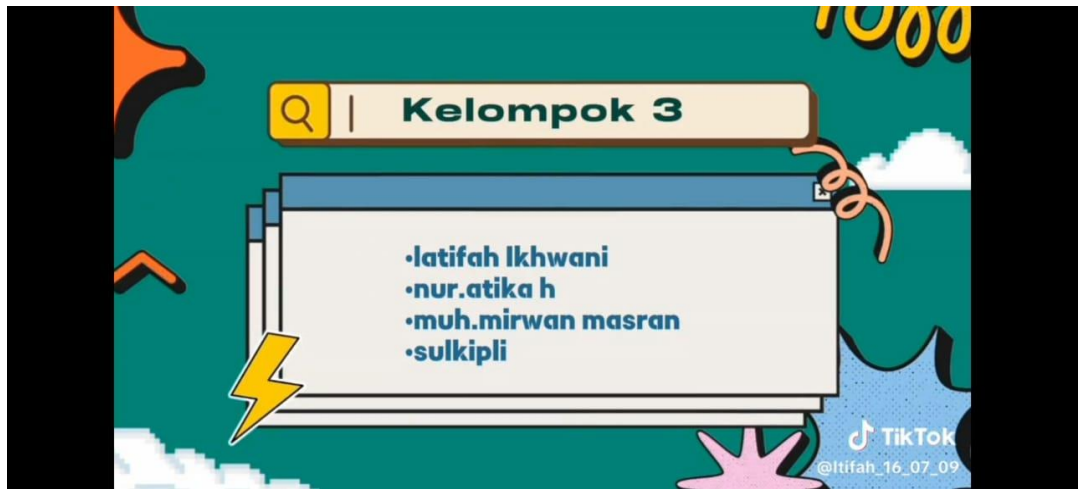
lembar jawaban si c

Lampiran 8. Sampul Video Podcast

Kelompok 1.



Kelompok 2.



Kelompok 3.



Kelompok 4.



Kelompok 5.

Lampiran 9. Rubrik Penilaian Proyek Video

RUBRIK PENILAIAN VIDEO (Klp. 1)

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR (10-100)
1.	NARASI VIDEO/SKRIP	
	a. Permasalahan yang ditampilkan berhubungan dengan materi	80
	b. Durasi video	70
	c. Penyajian menarik	75
2.	KUALITAS VIDEO	
	a. Resolusi baik (tidak pecah & buram)	75
	b. Editing	85
	c. Audio jelas	75
3.	ISI MATERI	
	a. Poin-poin materi mencakup keseluruhan materi	75
	b. Alur poin materi jelas	65
	c. Sumber materi akurat	90
4.	KUALITAS BAHASA	
	a. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami	79
	b. Kalimat mudah dipahami	79
	c. Bahasa yang digunakan teratur	79
	Jumlah skor	927

$$\text{Nilai yang diperoleh} = \frac{\text{Skor Total}}{12}$$

$$= \frac{927}{12}$$

$$= 77,25$$

RUBRIK PENILAIAN VIDEO

(Klp. 2)

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR (10-100)
1.	NARASI VIDEO/SKRIP	
	a. Permasalahan yang ditampilkan berhubungan dengan materi	80
	b. Durasi video	75
	c. Penyajian menarik	70
2.	KUALITAS VIDEO	
	a. Resolusi baik (tidak pecah & buram)	75
	b. Editing	70
	c. Audio jelas	75
3.	ISI MATERI	
	a. Poin-poin materi mencakup keseluruhan materi	65
	b. Alur poin materi jelas	60
	c. Sumber materi akurat	90
4.	KUALITAS BAHASA	
	a. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami	79
	b. Kalimat mudah dipahami	79
	c. Bahasa yang digunakan teratur	79
	Jumlah skor	897

$$\text{Nilai yang diperoleh} = \frac{\text{Skor Total}}{12}$$

$$= \frac{897}{12}$$

$$= 74,75$$

RUBRIK PENILAIAN VIDEO

(Klp. 3)

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR (10-100)
1.	NARASI VIDEO/SKRIP	
	a. Permasalahan yang ditampilkan berhubungan dengan materi	80
	b. Durasi video	90
	c. Penyajian menarik	90
2.	KUALITAS VIDEO	
	a. Resolusi baik (tidak pecah & buram)	90
	b. Editing	90
	c. Audio jelas	85
3.	ISI MATERI	
	a. Poin-poin materi mencakup keseluruhan materi	90
	b. Alur poin materi jelas	90
	c. Sumber materi akurat	90
4.	KUALITAS BAHASA	
	a. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami	81
	b. Kalimat mudah dipahami	81
	c. Bahasa yang digunakan teratur	81
	Jumlah skor	1.038

Nilai yang diperoleh = $\frac{\text{Skor Total}}{12}$

$$= \frac{1.038}{12}$$

$$= 86,5$$

RUBRIK PENILAIAN VIDEO
(Klp. 4)

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR (10-100)
1.	NARASI VIDEO/SKRIP	
	a. Permasalahan yang ditampilkan berhubungan dengan materi	80
	b. Durasi video	60
	c. Penyajian menarik	55
2.	KUALITAS VIDEO	
	a. Resolusi baik (tidak pecah & buram)	70
	b. Editing	55
	c. Audio jelas	70
3.	ISI MATERI	
	a. Poin-poin materi mencakup keseluruhan materi	50
	b. Alur poin materi jelas	50
	c. Sumber materi akurat	90
4.	KUALITAS BAHASA	
	a. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami	75
	b. Kalimat mudah dipahami	75
	c. Bahasa yang digunakan teratur	75
	Jumlah skor	805

$$\text{Nilai yang diperoleh} = \frac{\text{Skor Total}}{12}$$

$$= \frac{805}{12}$$

$$= 67,08$$

RUBRIK PENILAIAN VIDEO
(Klp. 5)

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR (10-100)
1.	NARASI VIDEO/SKRIP	
	a. Permasalahan yang ditampilkan berhubungan dengan materi	80
	b. Durasi video	60
	c. Penyajian menarik	55
2.	KUALITAS VIDEO	
	a. Resolusi baik (tidak pecah & buram)	70
	b. Editing	55
	c. Audio jelas	70
3.	ISI MATERI	
	a. Poin-poin materi mencakup keseluruhan materi	50
	b. Alur poin materi jelas	50
	c. Sumber materi akurat	90
4.	KUALITAS BAHASA	
	a. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami	75
	b. Kalimat mudah dipahami	75
	c. Bahasa yang digunakan teratur	75
	Jumlah skor	805

Nilai yang diperoleh = $\frac{\text{Skor Total}}{12}$

$$= \frac{805}{12}$$

$$= 67,08$$

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Auliya Magfirah, salah satu mahasiswa STAIN Kecamatan Majene yang lahir pada tanggal 30 Mei 2002 di Galung Selatan, Banggae, Kabupaten Majene. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, anak dari pasangan bapak Amran Rahman dan Amulyati. Peneliti memulai pendidikannya di SDN No. 65 Inpres Galung pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014. Kemudian, melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Majene pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017. Selanjutnya, peneliti melanjutkan pendidikannya di SMK Negeri 2 Majene dengan mengambil jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada tahun 2017 dan selesai pada tahun 2020. Setelah itu, peneliti melanjutkan pendidikan (S1) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene dengan mengambil jurusan Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Pendidikan Agama Islam.

Atas berkat pertolongan dan petunjuk Allah SWT., usaha dan do'a serta restu kedua orang tua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene dengan tugas akhir skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX D di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Majene" semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya.